

**PERAN KADER BINA KELUARGA LANSIA (BKL) ASTER 45 DALAM
MEWUJUDKAN LANSIA TANGGUH DI KELURAHAN MANGLI
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh:

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dewi Ismahayati
NIM : D20193009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**PERAN KADER BINA KELUARGA LANSIA (BKL) ASTER 45 DALAM
MEWUJUDKAN LANSIA TANGGUH DI KELURAHAN MANGLI
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Dewi Ismahayati
NIM : D20193009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**PERAN KADER BINA KELUARGA LANSIA (BKL) ASTER 45 DALAM
MEWUJUDKAN LANSIA TANGGUH DI KELURAHAN MANGLI
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

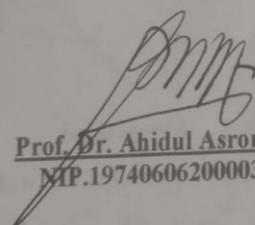
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

Dewi Ismahayati
NIM : D20193009

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP.197406062000031003

PERAN KADER BINA KELUARGA LANSIA (BKL) ASTER 45 DALAM
MEWUJUDKAN LANSIA TANGGUH DI KELURAHAN MANGLI
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

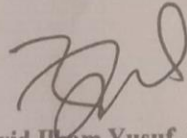
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 13 Desember 2023

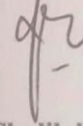
Tim Penguji

Ketua




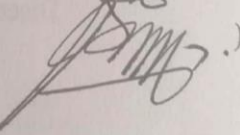
David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP. 198507062019031007

Sekretaris



Indah Roziyah Cholilah, M.Psi., Psikolog
NIP. 198706262019032008

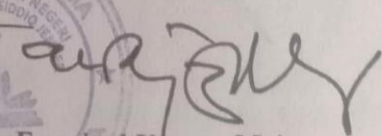
Anggota:

1. Dr. H. Rosyadi Br, M.Pd.I ()
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 1973022720000331001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”
(Q.S. Al-Maidah: 2).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Q.S Al-Maidah Ayat 2.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, ibu saya (Juariyah) dan ayah saya (Ngatiri) tercinta yang telah mendidik, membimbing saya, memberikan kasih sayang, dukungan serta senantiasa memberikan ridhonya dengan selalu mendoakan kebahagiaan saya. Semoga selalu diberikan kesehatan, umur yang barokah, dan selalu dilindungi oleh Allah Swt.
2. Keluargaku, adik kandung ibu (Tri Utami), sepupuku (Thomas), kakek dan nenek yang telah memberikan dukungan dan semangat, pesan-pesan dan berdo'a untuk saya agar bisa menyelesaikan masa-masa sekolahnya.
3. Adik-adikku tercinta dan tersayang Ismi Indina Faradilla, Lutfi Indi Safitri, Tantri Dwi Lestari, Aulia Nina Afriatus Soleha. Yang sering memotivasi dan selalu ada ketika penulis membutuhkan. Terimakasih selalu bersedia direpotkan. Semoga apa yang kita cita-citakan semua tercapai dan ilmu yang kita dapatkan adalah ilmu yang barokah.

KATA PENGANTAR

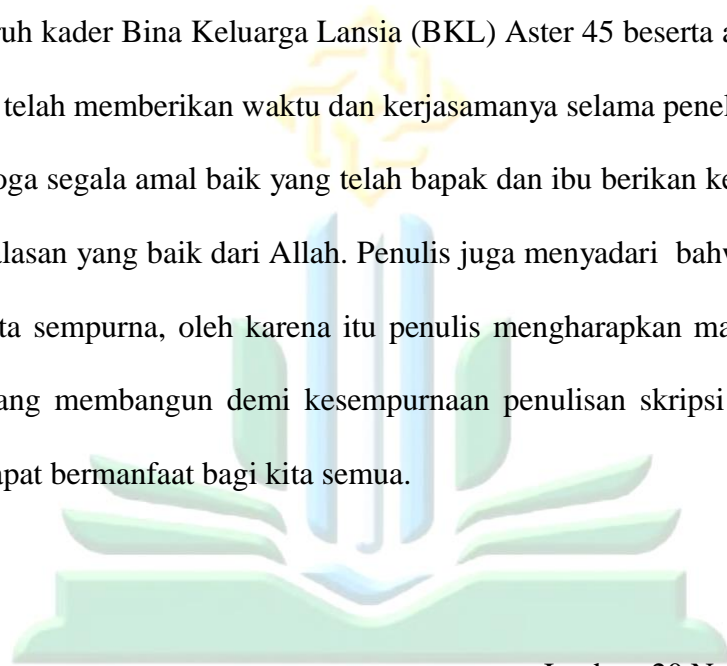
Alhamdulillah, segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang selalu diharapkan syafaat nya di yaumul akhir.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak David Ilham Yusuf, M.Pd. I. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan saya kritik dan saran seputar pengajuan judul saya.
4. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap bapak dan ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
6. Bapak Sutriadi H. Aritonang, selaku Koordinator Balai Penyuluh KB kecamatan Kaliwates yang telah bersedia membantu jalannya penelitian.
7. Seluruh kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Aster 45 beserta anggota BKL yang telah memberikan waktu dan kerjasamanya selama penelitian.

Semoga segala amal baik yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Jember, 20 November 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER Penulis

ABSTRAK

Dewi Ismahayati, 2023: *Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Aster 45 Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh Di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*

Kata Kunci: Lansia tangguh, Bina Keluarga Lansia, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Dalam mewujudkan pelebagaan lansia, berbagai program telah digagas, salah satunya adalah Bina Keluarga Lansia (BKL). Bina Keluarga Lansia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu program dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang merupakan kelompok kegiatan (POKTAN) dengan tujuan untuk memperluas informasi dan kemampuan keluarga yang memiliki individu lanjut usia dan orang tua yang sebenarnya untuk menggarap kepuasan pribadi orang tua untuk menjadikan lansia yang tangguh.

Fokus penelitian yang diteliti pada skripsi ini yakni 1). Bagaimana peran kader BKL Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 2) Bagaimana hambatan kader BKL Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mendeskripsikan peran kader BKL Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. 2). Untuk mengetahui hambatan BKL Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

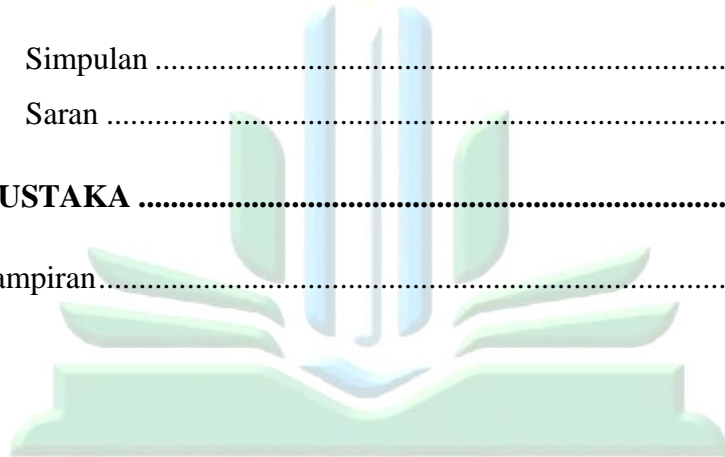
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan teori Miles & Huberman yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dalam penelitian ini yaitu kader BKL memiliki peran dalam pelaksanaan kegiatan di wilayah tersebut. Apabila tidak ada kader, tentu anggota BKL tidak tahu akan berbicara dengan siapa dan atasannya akan kebingungan mengendalikan keadaan di lapangan pelaksanaan BKL. Adapun peran kader BKL Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh ada beberapa hal. Peran tersebut adalah peran dalam memberi penyuluhan, peran dalam membina kegiatan yang dijalankan BKL, serta peran dalam memberi motivasi kepada lansia maupun kepada keluarganya. Terkait hambatan yang dialami kader BKL Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh adalah kurangnya partisipasi dari keluarga yang memiliki lansia untuk hadir dalam kegiatan BKL, keterbatasan sumber daya yang ada, dan kondisi fisik lansia yang mulai melemah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39

D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	46
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis Data	49
C. Bahasan Temuan.....	62
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
Lampiran-Lampiran.....	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Kader BKL Aster 45	47
Tabel 4.2 Data Nama Lansia BKL Aster 45	47
Tabel 4.3 Kegiatan BKL Aster 45	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usia lanjut atau lansia merupakan tahapan terakhir dalam kehidupan yang dialami oleh setiap orang. Pada tahap ini, lanjut usia dipandang sebagai individu yang mengalami kemunduran baik secara mental, fisik, sosial, maupun finansial/ekonomi, yang dimulai dengan perubahan-perubahan sepanjang kehidupan sehari-hari.² Lansia dapat disebut dengan usia berharga karena tidak semua orang dapat hidup sampai usia lanjut, sehingga dengan asumsi seseorang telah memasuki usia lanjut maka memerlukan perhatian serta perawatan yang lebih, agar orang tua dapat ikut serta dalam usia cemerlangnya dan menjadi sehat, aktif serta orang tua yang mandiri dan berguna yang dapat disinggung sebagai lansia yang tangguh. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ghafir ayat 67:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ
ثُمَّ لَتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلَتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: " Dialah yang menjadikan kamu dari tanah, lalu dari setetes air mani, kemudian dari segumpal darah, lalu kemudian melahirkan kamu sebagai seorang anak, lalu (kamu masih hidup) maka kamu dapat mencapai (masa dewasa), kemudian (kamu diperbolehkan hidup) sampai kamu tua. Diantara kamu sudah meninggal sebelum itu. (Kami melakukan ini) sehingga kamu dapat sampai pada kematian yang Anda pilih sehingga Anda dapat memahaminya."³

² Lilis Satriyah, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Bandung: Fokus Media, 2018), 155.

³ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Q.S Al-Ghafir ayat 67.

Sebagaimana ayat di atas memaparkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah. Allah memberikan umur panjang dengan tujuan agar manusia dapat menangkap kekuasaan Allah SWT. Namun Allah juga mematikan manusia ketika mereka masih bayi, ketika mereka masih kecil, remaja, dewasa, dan ada pula yang sudah tua atau lanjut usia.⁴

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang kesejahteraan lansia, bahwasannya yang dimaksud lansia adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun ke atas.⁵ Biasanya, seseorang yang telah memasuki usia lanjut memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam menangani kerusakan individu dan permasalahan yang dialaminya. Masalah-masalah yang terjadi pada orang lanjut usia termasuk perubahan nyata pada orang tua, misalnya rambut menjadi putih, kulit mulai terkulai dan kusut, gigi rusak, kelelahan dan kemampuan penglihatan mulai menurun serta berbagai tingkat kesehatan yang semakin menurun. Berkaitan dengan tentang keruntuhan yang sebenarnya terjadi, membuat orang tua tidak berdaya melawan penyakit.

Lansia yang tangguh ialah kumpulan individu lanjut usia yang secara efektif menyesuaikan diri dengan sistem pendewasaan untuk mencapai usia lanjut yang berkualitas dalam suasana yang menyenangkan. Orang lanjut usia diharapkan tetap sehat secara tulus, mental dan sosial sepanjang siklus hidup mereka dan menjadi dinamis, mandiri dan berguna. Oleh karena itu, untuk membentuk individu lanjut usia yang kuat, kita

⁴ Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Quran, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*, (Kudus, CV. Mubarakatan Toyyibah: 2014), 474.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

mempunyai latihan-latihan yang mengatur berbagai latihan secara terkoordinasi sehingga membentuk suatu kerangka yang terikat bersama yang nantinya dapat berfungsi sebagai penanggulangan, penyembuhan, pemulihan, pertolongan serta pemajuan dan peningkatan individu lanjut usia dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Terlebih lagi, siap mengambil bagian dalam menangani permasalahan sosial.

Sementara itu, dalam memahami pelembagaan masa tua, berbagai program telah digagas, salah satunya adalah Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL). Bina Keluarga Lansia yang disinggung dalam pendalaman kali ini merupakan program dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang merupakan kelompok kegiatan (POKTAN) dengan tujuan untuk memperluas informasi dan kemampuan keluarga yang memiliki individu lanjut usia dan orang tua yang sebenarnya untuk menggarap kepuasan pribadi orang tua untuk menjadikan individu tua yang kuat..⁶

Secara langsung, sasaran dari kegiatan BKL yakni keluarga yang mempunyai lansia dan keluarga yang seluruhnya adalah lansia. Adapun sasaran tidak langsungnya seperti tokoh agama, masyarakat, lembaga swadaya dan instansi pemerintah maupun swasta. Mereka mendapatkan pembinaan dan penyuluhan agar dapat melihat keadaan lansia di sekitarnya serta dapat merawat dan menjaga lansia dengan baik.⁷

⁶ BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN, 2014), 180.

⁷ Hesti Nurmaslina, “*Peran Kader Bina Keluarga Lansia Agresif Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Desa BanjarMulya Kec.Pemalang, Kab. Pemalang*” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017), 29.

Salah satu kelurahan yang menjadi objek bagi BKKBN dalam menjalankan program BKL adalah Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Di Kelurahan Mangli terdapat 3 BKL, yakni BKL Sehat yang berada di perumahan Griya Mangli RW 018, BKL Sri Sedono yang berada di perumahan Bumi Mangli RW 013 dan BKL Aster 45 yang berada di lingkungan Krajan RW 012. Adapun yang menjadi subjek pengamatan peneliti adalah BKL Aster 45 yang berada di lingkungan Krajan RW 012.⁸ Program BKL Aster 45 selalu berjalan rutin dan baik serta para lansianya aktif dan selalu mengikuti ketika ada kegiatan. Jumlah lansia yang aktif sekitar 30 lansia.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan ketua kader BKL Aster 45: “Kegiatan yang dilaksanakan ada dari berbagai bidang seperti bidang kesehatan, fisik maupun psikologis. Contoh dari bidang kesehatan seperti penyuluhan kesehatan kepada lansia serta posyandu lansia yang dilaksanakan 1 kali dalam setiap bulannya. Posyandu lansia ini bertempat di rumah kader BKL. Contoh dari bidang psikologis dan fisik seperti senam lansia yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Senam lansia biasanya dilaksanakan di puskesmas Mangli dan bisa di tempat lain menyesuaikan persetujuan bersama. Kegiatan tersebut dilakukan agar lansia dapat hidup sehat, aktif, mandiri guna menciptakan lansia yang tangguh.”⁹

Banyak lansia di RW 012 Kelurahan Mangli yang terserang penyakit seperti penyakit stroke dan jantung. Jika melihat dari latar

⁸ Sukimah, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 03 Februari 2023.

⁹ Indah Megawati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 08 Februari 2023.

belakang lansia di RW 012 Kelurahan Mangli mereka bukanlah pensiunan PNS dan tergolong ekonomi pas-pasan yang berarti tidak memiliki jaminan dimasa tua dan mereka tidak memiliki kesiapan untuk masa tuanya. Dahulu disaat mereka muda mereka sibuk bekerja dan tidak memiliki pandangan tentang pentingnya mempersiapkan jaminan di masa tua. Mereka baru sadar saat ini ketika sudah merasakan masa tua mereka menyesal karena tidak mempersiapkan hal tersebut. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang akhirnya stress dan sering sakit.¹⁰

Untuk menjalankan kegiatan BKL tentunya tidak lepas dari peran aktif seorang kader agar program BKL dapat berjalan secara maksimal. Peran merupakan suatu harapan bersama yang menyangkut fungsi-fungsi di tengah masyarakat.¹¹ Anggota masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan serta melaksanakan tugasnya dengan sukarela serta dapat menyumbangkan ilmu dan tenaganya kepada orang lain disebut dengan Kader.

Fungsi kader dalam program BKL tentu berdampak pada berjalannya kegiatan di wilayah tersebut. Ketika tidak ada kader, para anggota BKL tidak tahu akan berbicara dengan siapa dan atasannya akan kebingungan mengendalikan keadaan di lapangan pelaksanaan BKL. Memperhatikan permasalahan diatas, Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait “Peran Kader Bina Keluarga Lansia

¹⁰ Observasi di Lingkungan Krajan, RW 012, Kelurahan Mangli, 12 Juni 2023.

¹¹ Hesti Nurmaslina, “Peran Kader Bina Keluarga Lansia Agresif Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Desa BanjarMulya Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang” (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017), 13.

(BKL) Aster 45 dalam Mewujudkan Lansia Tangguh di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan pemaparan singkat pada konteks penelitian, peneliti memilih fokus penelitian yakni:

1. Bagaimana peran kader BKL Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Bagaimana hambatan kader BKL Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang sesuai dan berdasarkan fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran kader BKL Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan BKL Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian baik secara teoritis ataupun praktis ialah sebagai berikut.:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari riset ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bisa menyumbang beberapa kontribusi pemikiran untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman seputar peran kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang berfokus pada bagaimana Peran Kader BKL serta hambatan yang dialami kader BKL dalam mewujudkan lansia tangguh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, harapan bagi peneliti dalam penelitian ini yakni dapat menambah dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan peneliti dan pengalaman yang bermanfaat selama melaksanakan penelitian.
- b. Bagi UIN KHAS, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan perbendaharaan perpustakaan UIN KHAS dan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian sama pada waktunya.

- c. Bagi kader, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi kader dalam membina keluarga lansia ataupun lansia itu sendiri guna menciptakan lansia tangguh.

E. Definisi Istilah

Makna definisi istilah merupakan rangkaian atau segmen yang memuat makna-makna terkait istilah-istilah penting yang menjadi bahan perbincangan para peneliti sesuai dengan judul penelitian. Arti istilah berencana untuk menjamin bahwa tidak ada perbedaan dalam pentingnya istilah dalam penelitian.¹² Adapun definisi yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Peran Kader Bina Keluarga Lansia

Peran kader Bina Keluarga Lansia adalah tugas atau tanggung jawab yang diselesaikan oleh individu yang sudah dilatih untuk memberikan dukungan, pemahaman serta pembinaan kepada keluarga yang memiliki lansia ataupun lansianya sendiri untuk pengarahan individu yang lebih baik agar tercipta lansia tangguh yang dilakukan dengan sukarela tanpa mengharap imbalan apapun.

2. Aster 45

Aster 45 adalah sebuah nama untuk kelompok BKL di Lingkungan Krajan, RW 012, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

¹² Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember : UIN KHAS Jember Press, 2021), 46.

3. Lansia Tangguh

Lansia tangguh adalah seseorang atau sekelompok lansia yang berumur 60 tahun keatas yang mempunyai ciri-ciri sehat, mandiri, aktif dan produktif, dalam artian mereka dapat menjalankan aktivitas sehari-hari tanpa kendala suatu apapun dan juga dapat menjalankan aktivitas sehari-harinya tanpa melibatkan orang lain serta mereka tetap ingin berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan berpartisipasi secara positif dalam berbagai aspek kehidupannya meskipun mereka sudah tua.

F. Sistematika Pembahasan

Hal yang berisi gambaran perkembangan alur/ percakapan mulai dari bagian awal hingga bagian akhir, dalam bentuk tulisan deskriptif disebut dengan sistematika pembahasan. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini yakni :

Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan tentang kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan selama penelitian.

Bab V, berisi tentang penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Langkah mendasar yang diambil oleh para peneliti sebelum melaksanakan penelitian ialah adalah mengkaji penelitian terdahulu. Hal ini sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti oleh orang lain, tetapi penelitian terdahulu ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikutnya adalah ialah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Artikel Jurnal Program Studi Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, STIKES Al Insyirah Pekanbaru oleh Eva Mayasari, Riska Epina Hayu dan Sumandar, dengan judul, “*Pemanfaatan Bina Keluarga Lansia (BKL) oleh Keluarga yang Mempunyai Lansia di Kampung KB Berkah Bersama Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2021*”. Tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara data, sudut pandang, dukungan keluarga dan jarak dengan pemanfaatan Bantuan Lanjut Usia (BKL) oleh keluarga yang mempunyai lansia. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Penyebaran angket kepada sebanyak 310 responden yang masuk dalam kriteria penelitian yang digunakan untuk memperoleh data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan dan jarak dengan pemanfaatan Bina Keluarga Lansia (BKL) oleh keluarga

yang memiliki lansia. Hal ini kemungkinan karena masyarakat belum memahami betul fungsi dari program Bina Keluarga Lansia (BKL) bahwasannya yang menjadi sasaran BKL tidak hanya lansia tetapi juga keluarga yang memiliki lansia.¹³

2. Artikel Jurnal Pendidikan Nonformal, Universitas Negeri Yogyakarta oleh Bigi Pangestuti, dengan judul, "*Upaya Mewujudkan Lansia Tangguh Melalui Bina Keluarga Lansia (Studi Deskriptif Di BKL Kecubung)*", Tahun 2019. Penelitian ini merupakan eksplorasi kualitatif menggunakan metode deskriptif. Subyek dalam riset ini adalah Kepala BKL Kecubung, narasumber, lansia dan keluarganya. Teknik pengumpulan informasi menggunakan wawancara dan observasi, serta dokumentasi. Hasil riset menunjukkan bahwa upaya untuk menjadikan lansia tangguh meliputi persiapan, pelaksanaan dan penilaian.¹⁴
3. Artikel Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang oleh Abdul Kohar dan Muhammad Ali Yunus, dengan judul, "*Bimbingan Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Meningkatkan Lansia yang Produktif*", Tahun 2020. Penelitian ini umumnya bertujuan untuk mengetahui dan menguraikan bagaimana arah Pembinaan Keluarga Lanjut Usia (BKL)

¹³ Mayasari et al., "Analisis Pemanfaatan Bina Keluarga Lansia (BKL) oleh Keluarga yang Mempunyai Lansia Guna Menciptakan Lansia Tangguh" (Artikel Jurnal: STIKES Al Insyirah Pekanbaru, 2022).

¹⁴ Bigi Pangestuti, "Upaya Mewujudkan Lansia Tangguh Melalui Bina Keluarga Lansia (Studi Deskriptif di BKL Kecubung)" (Artikel Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

meningkatkan kinerja lansia. Salah satu landasan pengujian ini adalah bahwa orang-orang yang sudah tua, seperti yang ditunjukkan oleh hipotesis, wajib mengundurkan diri, hal ini mengandung arti bahwa orang-orang yang sudah tua wajib untuk tidak bekerja lagi karena sudah tua dan strategi pendaftaran orang-orang yang masih muda, orang-orang yang sudah tua diperbolehkan. Akhirnya berbanding terbalik dengan kebenaran yang ditemukan pada masyarakat lama. Strategi eksplorasi yang digunakan adalah metodologi subjektif dengan prosedur pengumpulan informasi melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi.¹⁵

4. Artikel Jurnal Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu oleh Jamilah, Sudirman dan Herlina Yusuf, dengan judul *“Implementasi Kebijakan Bina Keluarga Lansia Di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”*. Tahun 2019. Penelitian memiliki tujuan guna mengetahui implementasi kebijakan bina keluarga lansia di desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini menggunakan metodologi subyektif dengan tipe eksplorasi grafis. Dengan jumlah 3 narasumber, melibatkan wawancara luar dan dalam. Dari hasil penelitian terlihat bahwa luaran program sangat besar, hal ini cenderung terlihat sebagian besar individu lansia dinamis dalam latihan program Peningkatan Keluarga Lanjut Usia, misalnya pengobatan klinik gratis, senam, rutin

¹⁵ Abdul kohar dan Muhammad Ali Yunus. "Bimbingan Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Meningkatkan Lansia yang Produktif" (Artikel Jurnal: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2020).

mengadakan pengajian, koordinasi dan pengorganisasian di bidang yang terkait dengan BKL, misalnya Administrasi Kesejahteraan, Administrasi Bantuan Sosial dan Pengendalian Penduduk serta Penataan Keluarga di Kabupaten Sigi sangat besar dan sebagian besar tujuan dari kegiatan Pembinaan Keluarga Lansia sudah sampai pada tujuan dan tercapai orang tua kuat yang digambarkan sebagai sosok yang sehat, mandiri, dinamis, dan berguna.¹⁶

5. Artikel Jurnal Pendidikan Kesehatan, STIKES Bethesda Yakkum oleh Enik Listyaningsih, Agaphita Chrisinta Wardani dengan judul *“Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Membina Lansia Di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta”*, Tahun 2018. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan program Pembinaan Keluarga Lanjut Usia (BKL) dalam menyemangati lansia di Kawasan Godean Sleman, Yogyakarta. Eksplorasi ini menggunakan metodologi subyektif dengan teknik ilustratif. Contoh dari pemeriksaan ini adalah 6 BKL. Setiap BKL diambil oleh 2 kerangka yaitu 2 orang lansia dan 2 orang lansia. Pengumpulan informasi menggunakan prosedur pertemuan dari atas ke bawah, instrumen estimasi milik analis, panduan wawancara, peralatan pencatatan, dan instrumen penulisan. Hasil dari penelitian ini adalah pembinaan Keluarga Lanjut Usia (BKL) dapat berjalan dengan baik dilihat dari hasil pertemuan dengan 6 orang BKL, masing-masing BKL diambil oleh 2 unit yaitu 2

¹⁶ Sudirman et al., “Implementasi Kebijakan Bina Keluarga Lansia Di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” (Artikel Jurnal: Universitas Muhammadiyah Palu, 2019).

keluarga lanjut usia dan 2 individu lanjut usia mengenai kemajuan program, pemenuhan program dan tercapainya tujuan berdasarkan tanda-tanda rutin latihan program BKL. tingkat dukungan keluarga lanjut usia dan lanjut usia dalam mengikuti program BKL.¹⁷

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul	Nama Tesis/Skripsi /Jurnal dan tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Eva Mayasari, Riska Epina Hayu dan Sumandar, <i>Pemanfaatan Bina Keluarga Lansia (BKL) oleh Keluarga yang Mempunyai Lansia di Kampung KB Berkah Bersama Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2021</i>	Artikel Jurnal Program Studi Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan STIKES Al Insyirah Pekanbaru, 2022.	Membahas program Bina Keluarga Lansia (BKL)	1. Penelitian merupakan penelitian observasional analitik. <i>cross sectional</i> . 2. Teknik pengumpulan data menggunakan angket
2.	Bigi Pangestuti, <i>Upaya Mewujudkan Lansia Tangguh Melalui Bina Keluarga Lansia (Studi</i>	Artikel Jurnal Pendidikan Nonformal Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.	1. Membahas lansia tangguh 2. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif 3. Teknik	Tujuan penelitian lebih berfokus pada upaya apa yang dilakukan dalam rangka mewujudkan lansia tangguh

¹⁷ Enik Listyaningsih, Agaphita Chrisinta Wardani, "Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Membina Lansia Di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta" (Artikel Jurnal: STIKES Bethesda Yakkum, 2018).

	<i>Deskriptif Di BKL Kecubung)</i>		pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi	
3.	Abdul Kohar dan Muhammad Ali Yunus, <i>Bimbingan Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Meningkatkan Lansia yang Produktif</i>	Artikel Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam UIN Walisongo Semarang, 2020.	1. Membahas program Bina Keluarga Lansia (BKL) 2. Teknik Pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi	Tujuan penelitian menganalisa bagaimana bimbingan Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam meningkatkan produktivitas lanjut usia.
4.	Jamilah, Sudirman dan Herlina Yusuf <i>Implementasi Kebijakan Bina Keluarga Lansia Di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi</i>	Artikel Jurnal Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu, 2019.	1. Membahas program Bina Keluarga Lansia (BKL) 2. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif 3. Pemilihan informan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan Bina Keluarga Lansia (BKL)
5.	Enik Listyaningsih, Agaphita Chrisinta Wardani, <i>Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Membina Lansia Di Kecamatan</i>	Artikel Jurnal Pendidikan Kesehatan, STIKES Bethesda Yakkum, 2018.	1. Membahas program Bina Keluarga Lansia (BKL) 2. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif	1. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam 2. Tujuannya untuk mengetahui keefektifan program Bina Keluarga Lansia (BKL)

	<i>Godean Sleman Yogyakarta</i>			dalam membina lansia Di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta
--	---	--	--	--

Berdasarkan penelitian yang ada diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya adalah keduanya sama-sama membahas tentang program Peningkatan Keluarga Lanjut Usia (BKL) agar terciptanya lansia yang berkualitas. Begitu juga dengan keluarga yang mempunyai individu-individu yang sudah lanjut usia agar menjadikan individu-individu tua yang berkualitas, walaupun sudah memasuki usia lanjut. Sementara itu, yang menjadi pembaruan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti berfokus pada bagaimana peran kader dalam program Peningkatan Keluarga Lanjut Usia (BKL) dalam membentuk individu lanjut usia yang tangguh.

B. Kajian Teori

1. Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL)

a. Pengertian Bina Keluarga Lansia

Bina Keluarga Lansia merupakan kelompok kegiatan (POKTAN) bagi keluarga dengan individu lanjut usia yang bertekad untuk memperluas wawasan dan kemampuan keluarga dengan individu lanjut usia dan lansia yang sebenarnya untuk

menggarap kepuasan pribadi lansia guna mewujudkan individu lansia yang serba bisa.¹⁸

Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Bina Keluarga Lansia adalah program untuk membina peran keluarga untuk mensosialisasikan atau mengatur kegiatan seluruh kerabat dalam memberikan jenis bantuan kepada lansia melalui membantu latihan menggunakan tenaga cadangan, menyelamatkan urusan orang tua dan membantu pekerjaan orang tua sesuai dengan banyaknya keterlibatan, keterampilan dan kelihaian mereka dalam membangun keluarga sejahtera.¹⁹

Wahono mengatakan Bina Keluarga Lansia merupakan POKTAN bagi keluarga dengan individu lanjut usia yang bertekad untuk membangun informasi dan kemampuan keluarga dengan individu lanjut usia dan lansia yang sebenarnya untuk menggarap kepuasan pribadi lansia untuk memperluas pemerataan, pengarahan dan kebebasan dalam mengatur keluarga bagi pasangan usia subur (Discharge) yang merupakan perseorangan dari kelompok pergerakan.²⁰

Menurut Eriyanti, Bina Keluarga Lansia merupakan upaya menjadikan keluarga sebagai pembina lansia dalam keluarganya

¹⁸ BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN, 2014), 180.

¹⁹ Dewi Harfina S, et al., *Lansia Sejahtera Tanggung Jawab Siapa?*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020), 84.

²⁰ Sri Wahono, *Pembinaan Kesehatan Fisik Bagi Lansia*, (BKKBN, 2013), 4.

merupakan hal baru. Semua keluarga hendaknya dapat memberikan suasana yang tenang dan dinamis sehingga lansia yang tinggal di rumah dapat menjalani kehidupannya yang lain secara bermanfaat dan ceria serta dapat membangun wawasan dan kemampuan keluarga yang memiliki lansia dalam pengasuhan, perawatan, pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.²¹

Berdasarkan pengertian di atas diperoleh kesimpulan bahwa BKL adalah program dari BKKBN yang merupakan wadah atau tempat bagi keluarga yang mempunyai individu lanjut usia atau orang lanjut usia yang bertekad meningkatkan kualitas hidup yang diharapkan mampu mewujudkan lansia yang tangguh sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun bagi lingkungan sekitarnya.

Penataan Bina Keluarga Lansia mempunyai tujuan yang bersifat khusus dan umum. Kegunaan umum dari penetapan BKL adalah untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui keselarasan kegiatan BKL dengan kegiatan usaha ekonomi produktif yang sesuai dengan kondisi keluarga lansia serta dapat mewujudkan lansia yang tangguh. Sementara itu, tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

²¹ Hesti Nurmaslina, "Peran Kader Bina Keluarga Lansia Agresif Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Desa BanjarMulya Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang" (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017), 23.

1. Menumbuhkan kegiatan-kegiatan positif yang dapat mengisi waktu luang dan bermanfaat, terutama bagi keluarga lanjut usia atau orang lanjut usia.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga lanjut usia dalam melakukan kegiatan usaha ekonomi produktif yang bermanfaat sesuai dengan kecenderungan dan keadaan mereka.
3. Membentuk individu-individu lanjut usia yang merdeka agar tidak menjadi beban keluarga atau lingkungan sekitar.
4. Meningkatkan kerjasama keluarga lansia dan masyarakat setempat dalam kegiatan BKL.²²

b. Pengertian Kader Bina Keluarga Lansia

Kader disebut sebagai seseorang baik perempuan ataupun laki-laki yang hidup di masyarakat, dapat membaca, menulis dan menyampaikan/berkomunikasi dengan baik, dan benar-benar sehat jasmani serta rohani yang mau mengambil bagian untuk mengikuti pelatihan magang, serta orientasi dan arahan untuk menjalankan tugas secara sukarela.²³

Adapun menurut Meliani, kader adalah adalah seorang anggota masyarakat yang dianggap dekat dengan masyarakat dan percaya bahwa mereka dapat menjalankan tanggung jawab mereka dengan sukarela tanpa meminta imbalan dalam bentuk uang tunai

²² Ririn Dwi Agustin, "Peran Kader Bina Keluarga Lansia(BKL) Kenanga Dalam Membimbing Lansia Tangguh Di Desa Bogorejo Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran" (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 34.

²³ BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN, 2014), 185.

atau materi lainnya.²⁴ Ada beberapa ciri-ciri kader menurut Kartasumah, diantaranya sebagai berikut:²⁵

1. Kader bergerak dan dibentuk di dalam organisasi dan mengetahui serta melaksanakan pedoman organisasi
2. Kader memiliki tanggung jawab yang sangat kuat dan penuh untuk memperjuangkan dan melaksanakan kenyataan
3. Setiap kerangka kerja harus memiliki karakteristik standar tertentu seperti yang ditunjukkan oleh kerangka yang dijalankan oleh asosiasi/organisasi.

Jadi, yang dimaksud dengan kader BKL adalah orang-orang setempat yang dengan sengaja dapat membantu pelaksanaan BKL dan diharapkan memenuhi persyaratan tertentu, yaitu minimal sekolah menengah pertama atau sejenisnya, tinggal di desa terdekat, bersedia mengikuti pelatihan dan pembekalan, mampu menjalankan kegiatan BKL secara sukarela, bersifat aktif di masyarakat, serta mampu dan peduli terhadap kemajuan lansia tanpa mengharapkan imbalan.

c. Bentuk-Bentuk Kegiatan Bina Keluarga Lansia/Kader

Bentuk kegiatan adalah suatu proses kegiatan yang terencana dan berkesinambungan mulai dari proses sosialisasi

²⁴ Hesti Nurmaslina, "Peran Kader Bina Keluarga Lansia Agresif Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Desa BanjarMulya Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang" (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017), 18.

²⁵ Berlina Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer* (PT Mizan Publika: Jakarta Selatan, 2006), 51.

hingga akhir, yang bertujuan membantu lansia dalam rangka memenuhi kebutuhannya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Seorang kader BKL diberikan informasi dan kemampuan melalui persiapan sesuai keprihatinan dan kebutuhan individu.

Kegiatan dasar kelompok BKL/kader adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan utama kader BKL meliputi kunjungan rumah, pembinaan, rujukan, pencatatan dan pendataan, serta pengamatan dan penilaian.
2. Kegiatan pengembangan meliputi kegiatan yang berkaitan dengan penerapan 7 dimensi lansia tangguh, seperti:
 - a) Menjaga dan mengembangkan lebih lanjut kesejahteraan aktual seperti aktivitas olahraga, senam, pemberian makanan tambahan
 - b) Kegiatan sosial seperti liburan, bina lingkungan, kegiatan keagamaan
 - c) Latihan peningkatan pendapatan usaha ekonomi yang bermanfaat melalui upaya peningkatan gaji keluarga sejahtera, upaya peningkatan gaji keluarga, koperasi dan penguatan kemitraan.²⁶

d. Peran Kader Bina Keluarga Lansia

Setiap seseorang pasti memiliki peran hidup yang berbeda di lingkungan masyarakat sesuai dengan status masing-masing.

²⁶ BKKBN, *Modul Pembangunan Keluarga*, (BKKBN, 2022), 59.

Oleh karenanya, peran tidak bisa lepas dari sebuah kedudukan, walaupun berbeda tetapi saling berhubungan satu sama lain. Yang dimaksud dengan peran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang dimiliki orang tersebut.

Ahmadi, mengartikan bahwa peran merupakan asumsi-asumsi individu mengenai cara seseorang bertindak dalam keadaan tertentu dengan mempertimbangkan kesejahteraan dan kemampuan ekonominya.²⁷ Sedangkan Boeree, menjelaskan bahwa peran adalah harapan bersama yang menyangkut fungsi-fungsi di tengah masyarakat.²⁸ Adapun peran kader Bina Keluarga Lansia sebagai berikut:²⁹

1. Mengelola kelompok BKL

Kader BKL harus mampu menangani kelompok BKL. Kader yang telah dipilih mendapatkan pengarahan melalui persiapan/pelatihan, magang atau arahan sesuai kebutuhan BKL sehingga dapat menangani kelompok BKL dengan baik mulai saat ini..

2. Melakukan Penyuluhan

Penyuluhan pada kelompok BKL adalah pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok BKL tentang pembangunan

²⁷ Hesti Nurmaslina, "Peran Kader Bina Keluarga Lansia Agresif Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Desa BanjarMulya Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang" (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017), 13.

²⁸ George Boeree, Psikologi Sosial, (Jogjakarta: Prisma Sophie, 2010)

²⁹ BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN, 2014), 186.

lansia tangguh. Kegiatan penyuluhan pada kelompok BKL dilaksanakan 1 atau 2 kali dalam setiap bulannya dan diselenggarakan di tempat yang sudah disepakati bersama.

Pada setiap pertemuan penyuluhan, kaderlah yang menyampaikan materi sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi kebijakan pembangunan keluarga lansia tangguh, konsep dasar lansia tangguh, pembangunan keluarga lansia tangguh dimensi spiritual, dimensi intelektual, dimensi fisik, dimensi emosional, dimensi sosial kemasyarakatan, dimensi profesional Vokasional serta dimensi lingkungan.³⁰ Satu topik materi yang disampaikan kadang bisa sampai 1 atau lebih 1 kali pertemuan.

3. Melakukan Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah merupakan kegiatan yang dilaksanakan kader BKL dengan mengunjungi rumah sebagai wujud pembinaan secara langsung keluarga yang punya lansia maupun lansianya sendiri terkhusus mereka yang tidak datang pada pertemuan penyuluhan selama berturut-turut 2 kali. Selama kunjungan rumah, kader dapat memberitahu keluarga tentang perawatan lansia. Mereka juga dapat memberikan edukasi dan informasi tentang nutrisi, obat-obatan, latihan fisik,

³⁰ BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN, 2014), 185.

dan perawatan khusus lainnya yang diperlukan untuk menjaga kesehatan lansia.

4. Melakukan Pembinaan

Pembinaan pada kelompok BKL merupakan upaya untuk meningkatkan perawatan, kualitas hidup lansia baik dari segi fisik, ekonomi, mental maupun agama agar lansia dapat hidup mandiri, terhormat dan bermakna. Pembinaan yang dilakukan kader seperti pembinaan agama, fisik dan psikis, olahraga, pembinaan tentang pengasuhan lansia dan sebagainya.

5. Melakukan Rujukan

Rujukan dilakukan dengan menghubungkan masalah yang terjadi dengan pihak lain yang dapat menyelesaikan masalah tersebut. Rujukan dapat dilakukan oleh satuan penanganan pejabat, spesialis, atau kepada fasilitas pelayanan seperti puskesmas, PPKS (Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera), ataupun posyandu lansia. Apabila belum terselesaikan, petugas lapangan dapat melakukan rujukan ke tingkat yang lebih tinggi untuk mencari penyelesaiannya.

Peran kader dalam program BKL tentu berdampak pada pelaksanaan kegiatan di wilayah tersebut. Ketika tidak ada seorang kader, para anggota BKL tidak tahu akan berbicara dengan siapa dan para atasan akan kebingungan mengendalikan keadaan di bidang pelaksanaan BKL.

2. Lansia

a. Pengertian Lansia

Saryono dan Badrullah menjelaskan Orang lanjut usia adalah seseorang yang berumur 60 tahun dan sedang mengalami pendewasaan yang tiada henti, ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik sehingga menjadi semakin tidak berdaya, yang dapat menyebabkan penyakit dan kematian.³¹ Sedangkan menurut Faturohman, orang lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai umur 60 tahun atau lebih yang mempunyai kebebasan dan komitmen yang sama dalam kegiatan masyarakat.³²

Menurut Haryono Suyono, lansia terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:³³

1. Lansia muda : usia 60-dibawah 70 tahun
2. Lansia dewasa : usia 70-dibawah 80 tahun
3. Lansia paripurna : usia lebih atau sama dengan 80 tahun

Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa individu lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai tahap kedewasaan pada usia 60 tahun ke atas yang sedang mengalami proses pendewasaan tanpa henti yang ditandai dengan adanya beberapa perubahan pada dirinya, seperti perubahan fisik dan

³¹ Hesti Nurmaslina, "Peran Kader Bina Keluarga Lansia Agresif Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Desa BanjarMulya Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang" (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017), 34.

³² Hesti Nurmaslina, "Peran Kader Bina Keluarga Lansia Agresif Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Desa BanjarMulya Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang" (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017), 35.

³³ BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN, 2014), 13.

mental, namun sebenarnya memiliki keistimewaan yang sama. dan komitmen sepanjang kehidupan sehari-hari dan masyarakat.

b. Ciri-ciri Lansia

Mirip seperti periode-periode berbeda dalam rentang hidup seseorang, usia lanjut digambarkan dengan berubahnya fisik dan mental tertentu. Di antara sifat-sifat orang yang lebih tua adalah sebagai berikut .³⁴

1. Lansia merupakan periode kemunduran.

Usia lanjut, dimana menurunnya fisik dan mental terjadi secara perlahan dan konsisten. Alasan sebenarnya atas kemunduran ini adalah perubahan sel-sel tubuh, bukan karena infeksi tertentu melainkan karena sistem yang sudah berkembang sempurna. Selain kemunduran fisik dan kognitif, lansia juga mengalami kemunduran mental, khususnya lansia merasa tidak puas terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan dan kehidupan secara keseluruhan karena adanya perubahan pada lapisan otak besar.

Untuk itu orang tua membutuhkan inspirasi yang tinggi dalam menjalani kehidupannya yang mengalami kemunduran, karena jika orang tua mempunyai inspirasi yang rendah maka kehancuran akan terjadi lebih cepat dibandingkan dengan orang

³⁴ Nasihat Solihati, "Resiliensi Pada Lanjut Usia Perempuan Yang Di Tinggal Mati Pasangan Hidupnya Di Desa Margomulyo Kecamatan Glenmore Banyuwangi" (Skripsi: IAIN Jember, 2021), 30.

tua yang mempunyai inspirasi tinggi maka kehancuran akan lama terjadi.

2. Perbedaan individual pada efek menua

Setiap individu akan menemui perbedaan ketika sudah memasuki usia lanjut. Usia orang berbeda-beda karena mereka menjalani kehidupan yang berbeda, mereka memiliki sumber pendapatan yang berbeda, lembaga keuangan dan pendidikan yang berbeda, dan pendekatan yang berbeda terhadap kehidupan sehari-hari.

3. Usia tua dipandang sebagai kriteria yang berbeda

Tentunya, jika mempertimbangkan semua hal, usia lanjut terlihat pada berbagai model, orang biasanya akan memutuskan berdasarkan penampilan dan pekerjaan sebenarnya. Di usia lanjut, ada sebagian orang lanjut usia yang suka menghabiskan waktu di rumah dan ada pula yang sangat suka menghabiskan waktunya di luar rumah.

4. Sikap sosial terhadap usia lanjut

Keadaan sosial orang lanjut usia mempengaruhi mentalitas sosial individu lanjut usia. Ada yang beranggapan bahwa orang yang lebih tua tidak lagi membutuhkan tenaganya, namun ada juga orang yang menganggap orang tua sebagai kebutuhan yang mungkin timbul untuk dihargai atas pelayanannya. Mentalitas sosial mempunyai arti penting bagi orang tua karena

pandangan sosial yang buruk akan menyebabkan orang tua merasa tidak ada gunanya dalam situasi umum.

5. Menua membutuhkan perubahan peran

Proses menua memerlukan penyesuaian pekerjaan. Adanya penyesuaian terhadap pekerjaan para lansia karena para lansia mengalami kemunduran akibat berbagai hal. Perubahan pekerjaan bagi penduduk lanjut usia harus dilakukan atas kemauan mereka sendiri, bukan karena tekanan dari iklim secara umum.

c. Proses Penuaan

Proses penuaan merupakan suatu kondisi yang terjadi secara bertahap dan tidak dapat dihindari. Penuaan adalah hilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki dirinya sendiri dan mengimbangi kapasitasnya yang tidak terduga. Dengan cara ini, mereka sering kali tidak mampu melawan penyakit dan memperbaiki kerugian yang dialami, sehingga dengan menurunnya kemampuan organ tubuh, maka lansia justru tidak berdaya menghadapi berbagai permasalahan kesehatan, baik mental maupun fisik.³⁵

Banyak orang menganggap proses penuaan adalah sebuah pengalaman yang tidak menyenangkan, bahkan terkadang dipandang sebagai sebuah pertemuan yang menyedihkan dan

³⁵ Rina Nur Hidayati, "Gambaran Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga dalam Pemeliharaan Kesehatan Lanjut Usia di Dusun Karangnongko Desa Balongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto," *Jurnal Keperawatan* 111, no. 1, 2015: 13.

membutuhkan perubahan. Seperti halnya usia harapan hidup seseorang, usia lanjut digambarkan dengan munculnya perubahan-perubahan tertentu pada fisik, sosial, dan mental. Perkembangan perubahan yang terjadi selama proses pendewasaan sistem memerlukan persiapan individu untuk menghadapinya. Dampak dari perkembangan ini menentukan apakah sistem lama dapat menyesuaikan diri dengan baik atau tidak dengan keadaan saat ini.

d. Penyakit Lansia

Penyakit yang sering berhubungan dengan lansia atau lebih umum muncul pada lanjut usia biasa disebut sebagai penyakit lansia. Adapun beberapa macam penyakit yang biasanya ada pada lansia, yakni sebagai berikut :

1. Stroke, disebabkan oleh terhambatnya kemampuan otak karena pecahnya pembuluh darah di otak atau tidak adanya darah ke otak karena pecahnya pembuluh darah tersebut. Cara mencegah penyakit stroke adalah dengan memiliki pola hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan yang standar.
2. Penyakit jantung, disebabkan oleh terbatasnya pembuluh darah pada jantung dan hilangnya otot atau katup jantung sehingga jantung dapat memanjang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit jantung koroner adalah dengan menerapkan pola hidup sehat, misalnya dengan rutin

berolahraga, mengonsumsi makanan bergizi, istirahat yang cukup, dan rutin memeriksakan jantung.

3. Diabetes/penyakit gula, disebabkan oleh berkurangnya kadar insulin akibat berkurangnya kemampuan pankreas. Penyakit ini sering dikaitkan dengan orang lanjut usia yang gemuk. Penderita diabetes/kencing manis diimbau untuk memeriksakan kesehatan jantung, hati, ginjal, denyut nadi, menjaga kerapian tangan dan kaki serta melindungi dari potensi luka karena hal ini dapat berdampak jangka panjang seperti akibat pencabutan tungkai/kaki. kematian jaringan.
4. Penyakit tulang dan sendi, disebabkan oleh berkurangnya kadar kalsium dalam tulang, sehingga membuat tulang menjadi rapuh dan mudah patah serta nyeri tulang. Selain itu, cairan pada persendian mulai berkurang dan sering terjadi pengapuran pada persendian yang menyebabkan persendian menjadi kencang dan nyeri sehingga tidak mampu menopang tubuh.³⁶

Untuk mencegah beberapa penyakit yang biasanya dialami lansia, ada 5 dimensi hidup sehat bagi lansia yaitu:

1. Fisik, adalah perlunya gaya hidup sehat yang dapat dicapai melalui olahraga, perubahan pola makan, dan pemeriksaan kesehatan standar.

³⁶ Sri Wahono, Pembinaan Kesehatan Fisik Bagi Lansia, (BKKBN, 2013), 17-18.

2. Sosial, adalah perlunya mempunyai hubungan yang kuat dalam korespondensi tertentu melalui latihan yang berbeda.
3. Emosional, yaitu kemampuan untuk melatih bersikap sewajarnya, menyalurkan dan mengendalikan emosi, yang puncaknya melalui pertemuan dengan para ahli atau sahabat, pengobatan, refleksi dan ikut serta dalam pertemuan.
4. Intelektual, adalah aspek yang digunakan untuk menyempurnakan dan mengembangkan lebih lanjut kapasitas, informasi dan kemampuan melalui pemahaman buku.
5. Vokasional, khususnya syarat pengakuan diri yang dapat dicapai melalui latihan, misalnya mengalihkan aktivitas waktu luang atau kemampuan.

Perhatian lansia juga dipengaruhi oleh keluarga karena keluarga merupakan pekerjaan utama dalam kehidupan orang tua, namun terkadang keluarga hanya fokus pada tujuan perhatian lama dan tidak fokus pada pekerjaan. atau perlengkapan yang dipakai untuk merawat orang lanjut usia, misalnya ketika ada individu tua yang tersingkir pasti membutuhkan perhatian lebih, misalnya ketika berada dalam situasi sulit. Untuk berjalan tentunya ia sangat membutuhkan kursi roda, kemudian tentunya ia harus mengontrol tekanan darah, kolesterol, dan lain-lain, namun alat ini jarang dimiliki oleh keluarga lanjut usia.

3. Lansia Tangguh

a. Pengertian Lansia Tangguh

Lansia tangguh adalah seseorang atau kelompok lansia yang berusia 60 tahun keatas yang mempunyai kemampuan aktif beradaptasi pada proses penuaan untuk mencapai masa tua berkualitas dalam lingkungan yang nyaman.

Lansia tangguh memiliki ciri-ciri yakni sehat, mandiri, aktif dan produktif. Menurut WHO (World Health Organization), (2022), maksud dari lansia sehat adalah lansia yang sehat secara fisik, sosial dan mental. Lansia mandiri merupakan lansia yang mampu menjalani kehidupan sehari-harinya tanpa melibatkan orang lain. Adapun lansia aktif dan produktif adalah mereka yang mau berpartisipasi dalam kegiatan sosial, ekonomi, budaya, spiritual ataupun kegiatan masyarakat lainnya dan mereka tetap mau berpartisipasi secara positif dalam berbagai aspek kehidupannya meskipun sudah tua. Meningkatkan umur lansia dalam keadaan sehat dan kualitas hidup yang prima merupakan tujuan dari konsep aktif produktif.³⁷

Menjadi individu tua yang sehat tentu ingin tetap aktif, begitupun sebaliknya menjadi individu tua yang aktif juga ingin tetap sehat. Pendewasaan aktif adalah upaya memanfaatkan

³⁷ BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN, 2014), 33.

peluang kesehatan, kerja sama, dan keamanan untuk mencapai kepuasan pribadi di usia lanjut.³⁸

Jadi, lansia tangguh dapat diartikan sebagai lansia yang sehat, mandiri, aktif, serta produktif. Meskipun mereka sudah tua tetap berguna dan berperan dalam keluarga serta membuktikan bahwa lansia tidak sia-sia diakhir kehidupannya.

b. “4” Pernyataan Pendorong Terwujudnya Lansia Tangguh

Mewujudkan lansia yang tangguh dapat dilakukan melalui tindakan: promotif (promosi), preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan). Seorang lansia tangguh harus yakin dan percaya pada 4 pertanyaan berikut:³⁹

1. Saya menerima bahwa lansia yang serba bisa dapat dipahami
2. Saya siap bertindak secara solid (fisik, mental dan sosial)
3. Saya seorang lanjut usia yang mandiri
4. Saya akan berusaha menjadi lanjut usia yang tangguh.

c. Program Mewujudkan Lansia Tangguh dengan 7 Dimensi

Dalam Buku Panduan Kader Tentang Lansia Tangguh Dengan Tujuh Dimensi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2014, dalam mewujudkan lansia tangguh terdapat 7 dimensi diantaranya:

³⁸ BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN, 2014), 35.

³⁹ BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN, 2014), 37.

1. Dimensi Spiritual

Aspek spiritual bertujuan untuk mengurangi kecemasan pada lansia. Melalui bimbingan agama, lansia didorong untuk mengenali makna dan tujuan hidupnya, mencintai dan merasa dicintai, dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah dan memenuhi kebutuhan untuk memberi dan menerima pengampunan.

2. Dimensi Intelektual

Untuk mencegah menurunnya fungsi otak dan meminimalisir terjadinya gangguan akibat penurunan fungsi intelektual, maka perlu terus dilakukan stimulasi fungsi otak. Dengan menjaga aspek intelektualnya, lansia diharapkan terhindar dari berbagai jenis penurunan fungsi intelektual. Merangsang fungsi otak dapat dilakukan melalui menulis, membaca, memainkan alat musik, bernyanyi dan lain-lain.

3. Dimensi Fisik

Seiring bertambahnya populasi lansia, risiko tertular berbagai penyakit kronis pun semakin meningkat. Adanya penyakit kronis pada lansia dapat mempengaruhi kualitas hidup terutama kesehatan fisik. Oleh karena itu, menjaga kesehatan lansia sangatlah penting, seperti menjaga pola makan dan memenuhi asupan gizi, istirahat yang cukup, dan olahraga ringan seperti jalan-jalan sore.

4. Dimensi Emosional

Keadaan emosional lansia merupakan keadaan psikologis lansia yang meliputi aspek-aspek seperti kemampuan berpikir, emosi, dan sikap yang terlihat melalui perilaku yang terlihat. Para lansia mengandalkan dukungan keluarga untuk menstabilkan emosinya. Harapannya, para lansia dapat memahami emosi, mengendalikan emosi, dan membina hubungan sosial yang baik.

5. Dimensi Sosial Kemasyarakatan

Pengembangan aspek sosial masyarakat diharapkan mampu menciptakan keluarga yang mampu mendampingi dan merawat lansia karena tempat terbaik bagi lansia adalah keluarga. Diharapkan keluarga dan masyarakat dapat melakukan kepedulian, memberikan layanan, memberikan bantuan sosial, dan memberdayakan lansia.

6. Dimensi Profesional Vokasional

Aspek Profesional Vokasional adalah kondisi yang diperlukan untuk pertumbuhan lansia. Adapun tujuannya adalah untuk mencapai tingkat kemandirian tertentu dan kualitas hidup yang baik. Indikator aspek pekerjaan adalah berkembangnya usaha ekonomi oleh masyarakat lanjut usia. Sektor produksi yang dapat diusahakan seperti sektor industri batik, sektor kuliner, dan sektor industri rumahan.

7. Dimensi Lingkungan

Indikator dimensi lingkungan adalah partisipasi lansia dalam aktivitas lingkungan fisik dan non fisik. Tujuannya adalah menciptakan kondisi lingkungan yang bermanfaat bagi lingkungan lanjut usia, antara lain lingkungan aktif, lingkungan bersih dan sehat, lingkungan mental dan spiritual, serta lingkungan sosial budaya.⁴⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴⁰ BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN, 2014).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tentu peneliti harus menetapkan pendekatan yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti memilih untuk melakukan pendekatan secara kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami kondisi peristiwa yang dialami subjek peneliti. Adapun objek peneliti bisa berupa perilaku, motivasi, suatu perbuatan dan lain-lain. Kemudian peneliti mendeskripsikan hal tersebut dengan kalimat yang sesuai dengan konteks karya ilmiah dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah.⁴¹

Sementara itu, jenis riset yang diterapkan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan di tempat penelitian.⁴²

Setelah melakukan penelitian, peneliti kemudian melakukan pengkajian agar dapat mendeskripsikan maupun memberi gambaran terkait peran kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

⁴¹ Lexy J Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 6.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian yang dipilih pada penelitian ini terletak di Kabupaten Jember, tepatnya di Bina Keluarga Lansia (BKL) Aster 45, Lingkungan Krajan, RW 012, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai peristiwa maupun kondisi dari lokasi penelitian.⁴³ Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive*. Teknik ini menerapkan beberapa pertimbangan dengan tujuan tertentu.⁴⁴ Pada pertimbangan tertentu yang dilakukan, peneliti akan mempertimbangkan orang yang dianggap memahami fenomena yang diteliti. Adapun subjek penelitian yang dipilih diantaranya yaitu:

- a. Kader BKL Aster 45
- b. Koordinator balai penyuluh KB (Keluarga Berencana) Kecamatan Kaliwates
- c. lansia yang menjadi sasaran dari peran kader BKL
- d. keluarga yang memiliki lansia
- e. PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) Kelurahan Mangli

⁴³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 61-62.

⁴⁴ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting demi mendapatkan hasil relevan. Tanpa melakukan penyusunan terhadap teknik pengumpulan data, peneliti tentu tidak mendapat data sesuai yang diharapkan. Beberapa tahapan yang perlu dilakukan peneliti dalam pengumpulan data, yaitu melakukan pencarian data hingga mendapatkan informasi dari informan yang telah dipilih. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu dilakukan dengan cara observasi. Pengertian dari observasi yaitu turut turun ke lapangan saat penelitian dilakukan. Tujuannya agar peneliti dapat merekam peristiwa yang terjadi pada lokasi penelitian. Setelah itu peneliti mencatat kegiatan tersebut dengan sistematis.⁴⁵

Teknik observasi yang diterapkan peneliti yaitu observasi partisipan. Maksud dari teknik ini, peneliti mengikuti dan melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan subyek yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan yang berkaitan dengan peran kader BKL Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh seperti kegiatan penyuluhan, kegiatan senam lansia, posyandu lansia dan lain sebagainya.

⁴⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Solo: Cakra Books, 2014), 132.

2. Wawancara

Untuk mendukung data penelitian, peneliti perlu melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang memiliki pengetahuan lebih terhadap objek penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti memilih wawancara dengan jenis semi terstruktur. Dalam proses wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan saksama dan mencatat hal penting yang dijelaskan narasumber.⁴⁶

Peneliti mewawancarai beberapa narasumber seperti koordinator Balai KB Kecamatan Kaliwates, 4 kader BKL Aster 45, 5 lansia dan 3 keluarga lansia. Data yang diharapkan peneliti dapat diperoleh melalui wawancara meliputi:

- a. Peran kader BKL Aster 45 dalam menciptakan lansia tangguh
- b. Hambatan kader BKL Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang difokuskan untuk mencari data pendukung. Dokumentasi data yang dimaksud dapat berupa catatan, koran, buku, agenda, majalah dan lain-lain.⁴⁷ Dokumentasi tidak hanya berbentuk foto maupun gambar, namun dapat berupa catatan peristiwa yang telah terjadi.

Beberapa data yang perlu ditemukan oleh peneliti dalam mendukung proses penelitiannya, yaitu:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 115-116.

⁴⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Dalam *Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 123.

- a. Sejarah berdirinya BKL Aster 45
- b. Kepengurusan BKL Aster 45
- c. Data nama lansia BKL Aster 45
- d. Foto-foto yang memiliki keterkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Setelah seluruh data ditemukan dan dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilah mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸ Teori yang diterapkan pada analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan teori Miles dan Huberman. Berikut merupakan langkah analisis data menurut teori tersebut:

1. Pengumpulan Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses untuk memilih, memfokuskan hasil penelitian, menyederhanakan hasil penelitian, membuat abstrak mengenai data hasil dari catatan lapangan, dan lainnya. Kondensasi data akan membuat data yang diperoleh peneliti semakin kuat.

⁴⁸ Raco, Jozef. *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2018), 121-122.

3. Penyajian Data

Setelah melakukan kondensasi data, peneliti menyajikan data. Penyajian data pada kualitatif berbentuk teks naratif. Penyajian dapat berbentuk uraian secara singkat, bagan dan beberapa jenis lainnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Peneliti menyimpulkan hasil analisis data untuk menentukan tindakan yang selanjutnya akan dilakukan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar mendapatkan hasil valid terhadap penelitian yang dilakukan serta hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diterima seluruh pihak.

Keabsahan data adalah suatu rancangan yang menjelaskan data tertentu pada penelitian. Untuk melakukan pengujian terhadap data yang telah diterima valid atau tidak, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan penggabungan beberapa data yang telah didapatkan oleh peneliti.

Jenis triangulasi yang diterapkan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda namun berasal pada sumber yang sama. Sedangkan pada triangulasi sumber, peneliti mendapatkan sumber data yang berbeda jenisnya namun dengan teknik yang sama.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Beberapa tahapan yang dilakukan peneliti yaitu melakukan penjelasan secara rinci mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung. Untuk mendukung rancangan tersebut, dibutuhkan penguraian tahapan yang dilakukan oleh peneliti.

Beberapa tahap penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada penyusunan rancangan penelitian, seorang peneliti harus memperhatikan judul penelitian, konteks penelitian, manfaat penelitian hingga kesimpulan akhir.

b. Memutuskan objek penelitian

c. Melakukan perizinan lokasi penelitian pada pihak yang berwenang

d. Mendatangi lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi di lapangan

e. Menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat penelitian dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap kedua, peneliti melaksanakan penelitian. Tahap ini merupakan aktivitas yang perlu diperhatikan oleh peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data memiliki keterkaitan dengan fokus penelitiannya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang sebelumnya telah ditentukan. Setelah data berhasil

dikumpulkan, peneliti akan mengolah data dari hasil pengumpulan agar proses analisis data dipermudah.

3. Tahap Analisis Data

Setelah melakukan tahap pelaksanaan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Pada tahap analisis data, data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. kemudian dianalisis dan dibuat catatan berbentuk karya ilmiah. Semua data yang didapatkan kemudian dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai jenisnya sehingga tersusun sistematis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bina Keluarga Lansia (BKL) Aster 45

Bina Keluarga Lansia atau yang lebih dikenal dengan BKL adalah organisasi bentukan dari Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang diperuntukkan bagi masyarakat yang memiliki keluarga lanjut usia maupun lanjut usia itu sendiri. Tujuan pembentukan BKL diantaranya untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan bagi lansia agar tercipta lansia yang tangguh.

Bina Keluarga Lansia Aster 45 dalam penelitian ini adalah sebuah program yang berada dibawah naungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Kaliwates yang juga merupakan salah satu wadah kegiatan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang bergerak dalam bidang pembinaan terhadap keluarga terutama para lanjut usia.

Bina Keluarga Lansia Aster 45 berdiri bersamaan dengan dibentuknya Kampung Keluarga Berencana (KB) yang memiliki lokasi di Lingkungan Krajan, RW 012, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Untuk membentuk sebuah kampung KB harus ada Kelompok Kegiatan (POKTAN) yang berjalan. Secara umum, POKTAN merupakan kegiatan yang diharapkan dapat menjalankan program-program Bangsa Kencana yang telah dirintis.

Program tersebut diperuntukkan kepada keluarga yang memiliki balita hingga lansia.

Dalam hal ini, maka BKL Aster 45 sebagai bagian dari keberadaan di kampung KB, diresmikan pada tahun 2017 yang bersamaan dengan pembentukan kampung KB Kelurahan Mangli yang terletak di Lingkungan Krajan RW 012 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. BKKBN dalam hal pengendalian penduduk dan keluarga berencana berharap dengan dibentuknya BKL Aster 45 dapat menjadi tempat bagi para lansia supaya sehat, mandiri, aktif dan produktif dalam melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga menjadi lansia tangguh.

2. Struktur Kepengurusan Kader Bina Keluarga Lansia ASTER 45

Tabel 4.1
Kepengurusan Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) ASTER 45

No	Nama	Jabatan
1	Indah Megawati	Ketua
2	Siti Soleha	Sekretaris
3	Hotijah Nurul Hikmah	Anggota
4	Siti Nasihatun	Anggota
5	Amirin Iriyanti	Anggota

3. Data Nama Lansia Bina Keluarga Lansia Aster 45

Tabel 4.2
Data Lansia BKL Aster 45

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Alamat
1	Satuni	P	71	Lingkungan Krajan RW.012 RT.01
2	Mahmud	L	72	Lingkungan Krajan RW.012 RT.01
3	Sumiati	P	62	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 01

4	Semina	P	65	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 01
5	Rochim	L	64	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 01
6	Siti Aminah	P	62	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 01
7	Abu Hasan	L	64	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 01
8	Sunarsih	P	71	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 01
9	Hotimah	P	70	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 01
10	Hofiah	P	63	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 01
11	Aminah	P	84	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 02
12	Sunarmi	P	86	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 02
13	Sunarsih	P	80	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 02
14	Murti	P	66	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 02
15	Tjandra Tito	L	65	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 02
16	Rodiyah	P	77	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 02
17	Siti Aisah	P	63	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 02
18	Rohama	P	73	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 02
19	Sumini	P	64	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 02
20	Sumini	P	64	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 02
21	Rikwan	L	84	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 02
22	Tri Handayani	P	61	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 02
23	Satik	P	72	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 02
24	Siti Aminah	P	69	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 02
25	Samiatun	P	71	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 02
26	Romlah	P	62	Lingkungan Krajan

				RW. 012 RT. 02
27	Istiqomah	P	61	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 03
28	Yudi Yusbimantono	L	66	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 03
29	Sulamit Nanik	P	64	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 03
30	Sumira	P	62	Lingkungan Krajan RW. 012 RT. 03

4. Kegiatan Bina Keluarga Lansia Aster 45

Ada beberapa kegiatan yang dijalankan di BKL Aster 45. Berikut adalah kegiatannya:

Tabel 4.3
Program atau Kegiatan BKL Aster 45

Program	Keterangan
Senam Lansia	Dilaksanakan satu minggu sekali pada hari sabtu
Posyandu Lansia	Dilaksanakan satu atau 2 kali dalam setiap bulannya pada hari sabtu
Kegiatan Keagamaan	Kegiatan keagamaan seperti pengajian, yasinan, sholawatan

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah dilakukan pengambilan data, peneliti melakukan analisis dan penyajian data. Dalam sebuah penelitian harus disertai dengan penyajian data untuk memperkuat penelitian. Setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menyajikan data yang telah didapat. Adapun data yang diperoleh mengacu pada fokus penelitian yang sudah ditetapkan yaitu:

1. Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) ASTER 45 Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh

Peran kader BKL Aster 45 begitu sangat penting dalam menciptakan lansia tangguh di kelurahan Mangli kecamatan Kaliwates. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa peran kader BKL Aster 45 adalah memberi penyuluhan, membina kegiatan yang dijalankan BKL, dan memberi motivasi kepada anggota kelompok BKL. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Memberi penyuluhan

Penyuluhan pada kelompok BKL adalah pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok BKL tentang pembangunan lansia tangguh. Pak Adi selaku Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Kaliwates, mengatakan bahwa:

“salah satu peran kader BKL Aster 45 adalah memberikan penyuluhan kepada keluarga yang memiliki lansia maupun kepada lansianya sendiri. Kader berperan untuk memberi penyuluhan dengan cara memberi informasi, edukasi, maupun dukungan pada keluarga yang memiliki keluarga usia lansia maupun lansia yang bersangkutan. Materi yang disampaikan berbeda-beda dalam setiap pertemuan. saya juga pernah memberi materi pada penyuluhan tersebut Adapun tujuan dari penyuluhan ini adalah agar tercapainya lansia yang sehat, aktif, mandiri dan produktif atau sering disebut dengan lansia tangguh.”⁴⁹

Ibu Hotijah sebagai salah satu kader BKL Aster 45 setuju dengan pendapat tersebut. Beliau menyampaikan bahwa:

⁴⁹ Aritonang, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 8 Juni 2023.

“memang betul mbak, tugas atau peran kami diantaranya adalah memberi penyuluhan kepada lansia maupun keluarga yang memiliki lansia. Penyuluhan ini biasanya dilaksanakan 1 atau 2 kali dalam setiap bulannya. Di setiap pertemuan penyuluhan, kader menyampaikan materi dengan topik yang berbeda-beda, seperti pada pertemuan pertama yang membahas pembangunan keluarga lansia tangguh dimensi fisik, kader memberi pemahaman kepada keluarga lansia maupun lansianya sendiri agar dapat menjaga kesehatan tubuhnya dengan cara mengkonsumsi makan-makanan yang sehat. Begitupun pada pertemuan kedua tentang pembangunan keluarga lansia tangguh dimensi spiritual, kader memberi bimbingan kepada lansia tentang bagaimana mendekatkan diri kepada Allah misalnya bimbingan doa-doa, dzikir, dan lain sebagainya.”⁵⁰

Dari apa yang telah disampaikan bahwa peran kader BKL Aster 45 salah satunya adalah memberi penyuluhan. Peran kader sebagai penyuluh sangat penting dalam menciptakan lansia tangguh. Kader berperan dalam memberikan informasi, edukasi serta dukungan kepada keluarga yang memiliki lansia maupun lansianya sendiri agar dapat menjalani kehidupannya dengan sehat, aktif dan penuh makna. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan 1 atau 2 kali dalam setiap bulannya.

Hasil observasi peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap kegiatan penyuluhan di BKL Aster 45 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu, 10 Juni 2023 yang dihadiri oleh kader BKL Aster 45 dan lansia anggota BKL seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada kesempatan kali ini kader memberi penyuluhan seputar pembangunan keluarga lansia tangguh dimensi spiritual dimana

⁵⁰ Hotijah Nurul, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 12 Juni 2023.

dalam hal ini kader memberi materi tentang bagaimana lansia dapat memantapkan spiritual mereka dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah, seperti memberi bimbingan doa-doa, dzikir-dzikir, puji-pujian dan lain sebagainya.⁵¹

Bapak rochim yang merupakan lansia di BKL Aster 45, menyampaikan bahwa:

“dalam penyuluhan, para kader memberi informasi atau mengedukasi kami tentang kesehatan, perawatan diri dan berbagai program yang dapat membantu kami. Materi yang disampaikan juga berbeda-beda dalam setiap pertemuan.”⁵²

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Semina yakni lansia di BKL Aster 45, beliau menyampaikan bahwa:

“dalam penyuluhan, kader memberikan informasi yang sangat berguna bagi kami. Di setiap pertemuan penyuluhan, materi yang disampaikan berbeda-beda. Misalnya dalam materi pembangunan keluarga dimensi intelektual, kami (para lansia) diajak untuk menyanyi, senam otak, dan lain-lain. Tujuannya tidak lain adalah untuk mengantisipasi melambatnya kerja otak pada orang seusia kami.”⁵³

Hasil observasi peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap kegiatan penyuluhan di BKL Aster 45 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu, 24 Juni 2023 yang dihadiri oleh koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Kaliwates, kader BKL Aster 45 serta lansia anggota BKL. Pada pertemuan penyuluhan kali ini

⁵¹ Observasi di BKL Aster 45, 10 Juni 2023.

⁵² Rochim, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 19 Juni 2023.

⁵³ Semina, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 22 Juni 2023.

materi yang dibahas tentang pembangunan keluarga lansia tangguh dimensi intelektual. Dalam hal ini, bapak adi menjelaskan tentang pentingnya menjaga otak aktif dengan berbagai macam aktivitas, misalnya dengan membaca, menyanyi, rekreasi bersama keluarga dan lain sebagainya.⁵⁴

b. Membina kegiatan yang dijalankan BKL.

Selain sebagai penyuluh, kader juga memiliki peran yang cukup penting dalam menjalankan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan lansia tangguh yakni sebagai pembina kegiatan dalam kelompok BKL. Adapun kegiatan yang dijalankan di BKL Aster 45 seperti senam lansia dan posyandu lansia. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Indah, yang merupakan ketua BKL Aster 45:

“beberapa kegiatan yang dijalankan di BKL Aster 45, diantaranya yaitu senam lansia. Kegiatan tersebut dilaksanakan satu kali dalam setiap minggunya dan bertepatan pada hari sabtu. Senam lansia dilakukan supaya keseimbangan tubuh lansia tetap terjaga sehingga mereka sehat dan bugar dalam melakukan aktivitas setiap harinya.”⁵⁵

Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Sumiati yang merupakan lansia di BKL Aster 45, beliau menyampaikan:

“dengan adanya senam lansia membuat saya untuk dapat menjaga kesehatan fisik maupun mental. Setiap minggu, saya berkumpul dengan para lansia lainnya dan melakukan gerakan-gerakan senam yang ringan dan aman bagi usia kami. Saya juga merasa lebih bersemangat dan bahagia

⁵⁴ Observasi di BKL Aster 45, 24 Juni 2023.

⁵⁵ Indah Megawati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 9 Juni 2023.

setelah berolahraga dengan teman-teman sebaya saya mbak.”⁵⁶

Serupa dengan pernyataan ibu Sumiati mengenai kegiatan senam lansia, ibu Hursila menyampaikan:

“saya sebagai keluarga yang memiliki lansia sangat senang dengan kegiatan senam lansia ini, karena dengan adanya senam lansia kesehatan ibu saya selalu baik dan beliau kayak lebih semangat, hal ini mungkin karena beliau berkumpul dengan para lansia lainnya dalam kegiatan senam tersebut.”⁵⁷

Hasil observasi saya ketika mengikuti kegiatan senam lansia di Puskesmas Kelurahan Mangli. Suasana senam penuh semangat dengan musik yang mendukung energi positif. Kader yang menjadi instruktur senam memberikan arahan gerakan-gerakan ringan yang cocok bagi usia lansia. Para lansia yang mengikuti kegiatan senam tersebut terlihat menikmati setiap gerakan dan melakukannya dengan gembira dan bahagia.⁵⁸

Selain senam lansia, ada juga kegiatan posyandu lansia. Ibu Amirin Iriyanti yang merupakan kader BKL Aster 45, beliau menyampaikan bahwa:

“kegiatan lain yang dijalankan di BKL Aster 45 adalah posyandu lansia. Posyandu lansia ini biasanya dilaksanakan disalah satu rumah kader BKL, yaitu di rumah ibu Hotijah. Dalam posyandu lansia ini kami bekerjasama dengan puskesmas kelurahan Mangli mbak, karena dengan adanya kerjasama sesuai dengan orang yang ahli dalam bidangnya, kegiatan posyandu lansia dapat lebih mengena pada diri lansia.”⁵⁹

⁵⁶ Sumiati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 19 Juni 2023.

⁵⁷ Hursila, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 27 Juni 2023.

⁵⁸ Observasi di Puskesmas Kelurahan Mangli, 17 Juni 2023.

⁵⁹ Amirin Iriyanti, diwawancara oleh Peneliti, Jember 17 Juni 2023.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan ibu Hotijah yang juga merupakan kader BKL Aster 45, beliau mengatakan:

“memang benar mbak, dalam posyandu lansia kami dibantu bidan dari puskesmas kelurahan mangli untuk mengecek kesehatan lansia seperti pengukuran berat badan lansia, pengukuran tekanan darah, pengecekan gula darah, kolesterol maupun asam urat.”⁶⁰

Begitu pula yang diungkapkan oleh ibu Murti yang merupakan lansia BKL Aster 45, beliau mengatakan:

“saya sangat senang dengan adanya posyandu lansia mbak. Karena dengan posyandu lansia saya bisa mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara rutin serta pengobatan jika diperlukan. Pemeriksaan kesehatan yang kami dapatkan seperti pengukuran tekanan darah, kolesterol maupun asam urat.”⁶¹

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Semina selaku keluarga lansia, beliau menyampaikan:

“posyandu lansia memberi manfaat yang besar bagi ibu saya. Dalam posyandu lansia, ibu saya mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara rutin sehingga beliau kelihatan lebih segar dan aktif dalam menjalani aktivitas sehari-hari.”⁶²

Dari apa yang telah disampaikan diatas bahwa selain sebagai penyuluh, kader juga memiliki peran sebagai pembina kegiatan yang dijalankan di BKL Aster 45. Adapun kegiatan yang dijalankan di BKL Aster 45 seperti senam lansia dan posyandu lansia. Senam lansia dilaksanakan 1 minggu sekali dan bertepatan pada hari sabtu. Sedangkan untuk kegiatan posyandu lansia

⁶⁰ Hotijah Nurul, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 12 Juni 2023.

⁶¹ Murti, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 22 Juni 2023.

⁶² Semina, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 28 Juni 2023

dilaksanakan 1 kali dalam setiap bulannya. Dalam kegiatan posyandu lansia kader melakukan kerja sama dengan puskesmas kelurahan Mangli.

Hasil observasi saya ketika mengikuti kegiatan posyandu lansia yang dilaksanakan di salah satu rumah kader BKL. Kegiatan posyandu lansia diawali dengan proses pendaftaran peserta yang dilakukan oleh kader BKL. Setelah itu, lansia yang sudah terdaftar dipanggil satu persatu oleh tim kesehatan dari puskesmas Kelurahan Mangli untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, berat badan lansia, kolesterol maupun asam urat. Suasana dalam kegiatan posyandu lansia sangat kondusif dan tenang.⁶³

c. Memberi motivasi

Kader BKL juga berperan untuk memberikan motivasi pada anggota kelompoknya. Hal ini serupa berdasarkan wawancara dengan kader BKL Aster 45, yakni ibu Amirin Ariyanti, beliau mengatakan bahwa:

“peran sebagai motivator adalah peran kader BKL yang tidak kalah pentingnya dengan peran-peran lainnya. lansia seringkali menghadapi tantangan fisik dan emosional, dan keluarga mereka juga mungkin nantinya akan merasa cemas. Sebagai kader BKL kami hadir untuk memberi dukungan kepada lansia maupun keluarga yang memiliki lansia tersebut.”⁶⁴

⁶³ Observasi di Rumah Kader BKL, 1 Juli 2023.

⁶⁴ Amirin Iriyanti, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 17 Juni 2023.

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh ibu Siti Nasihatini yang juga merupakan kader BKL Aster 45, beliau menyampaikan:

“kami sebagai kader BKL hadir untuk memberi dukungan kepada lansia ataupun keluarga lansia. Mereka itu harus sering-sering dikasih motivasi atau arahan mbak, agar supaya mereka tetap semangat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya meskipun sudah tua.”⁶⁵

Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Sumini, yang merupakan lansia di BKL Aster 45, beliau menyampaikan bahwa:

“kader BKL Aster 45 adalah mereka yang peduli dan penuh semangat. Mereka selalu memberi arahan atau motivasi kepada kami untuk tetap aktif, menjaga kesehatan, dan menjalani hidup dengan penuh semangat. Mereka memberi keteladanan tentang bagaimana agar tetap berdaya di usia tua.”⁶⁶

Begitu pula yang diungkapkan oleh Ibu Muthi'a selaku keluarga lansia beliau menyampaikan:

“kader BKL Aster 45 selalu memberikan semangat dan dorongan positif untuk ibu saya untuk selalu tetap aktif, terlibat dalam kegiatan sosial dan menjaga kesehatan. Mereka juga selalu memberi arahan dan saran untuk merawat dan merencanakan kehidupan sehari-hari agar lebih sesuai dengan kebutuhan ibu saya mbak.”⁶⁷

Dari apa yang telah disampaikan bahwa peran kader adalah memberi motivasi yakni kader memberikan sebuah motivasi kepada keluarga yang memiliki lansia maupun lansia itu sendiri. Pemberian motivasi diharapkan dapat menjadi arahan agar supaya

⁶⁵ Nasihatini, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Juni 2023.

⁶⁶ Sumini, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 22 Juni 2023.

⁶⁷ Muthi'a, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 27 Juni 2023.

mereka tetap menjaga kesehatannya serta selalu aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh BKL.

Hasil observasi peneliti, saat peneliti mewawancarai salah satu kader BKL Aster 45 yakni ibu Hotijah, beliau sedang memberikan sebuah dorongan atau arahan kepada lansia agar tetap aktif dalam kegiatan sosial serta dapat menjalani kehidupannya dengan penuh semangat. Beliau kelihatan sangat ramah dan akrab dengan para lansia meskipun berada diluar kegiatan BKL.⁶⁸

2. Hambatan Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) ASTER 45 Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh

Setiap akan mewujudkan sesuatu, pasti ada yang namanya sebuah hambatan. Hambatan merupakan hal yang normal bagi setiap rencana. Berdasarkan penelitian, didapatkan bahwa hambatan yang dialami kader dalam rangka mewujudkan lansia tangguh adalah kurangnya partisipasi dari keluarga yang memiliki lansia untuk hadir kegiatan BKL, keterbatasan sumber daya yang ada serta kondisi fisik lansia yang mulai melemah.

1. Kurangnya partisipasi keluarga yang memiliki lansia untuk hadir dalam kegiatan BKL

Salah satu hambatan yang dialami kader BKL adalah minimnya partisipasi keluarga yang memiliki lansia untuk serta hadir dalam beberapa kegiatan yang dikelola oleh BKL, padahal

⁶⁸ Observasi di Rumah Kader BKL, 12 Juni 2023.

keluarga juga memiliki peran yang sangat penting bagi lansia. Hal ini berdasarkan wawancara dengan oleh ibu Indah selaku ketua BKL Aster 45, beliau menjelaskan bahwa:

“hambatan yang dialami kader dalam kegiatan BKL untuk mewujudkan lansia tangguh diantaranya yakni kurang partisipasinya keluarga yang memiliki lansia untuk hadir dalam kegiatan BKL. Partisipasi keluarga sangat penting karena lansia juga membutuhkan dukungan dari keluarga untuk menjalani kehidupannya. Jika keluarga lansia kurang partisipasi dalam program BKL, lansia mungkin akan kehilangan akses terhadap sumber daya dan dukungan yang mereka butuhkan.”⁶⁹

Hal ini diperkuat oleh ibu Hotijah, yang merupakan salah satu kader BKL Aster 45, beliau menyampaikan:

“kurang partisipasinya keluarga lansia dalam kegiatan BKL menjadi hambatan kami dalam menciptakan lansia yang sehat, aktif, mandiri dan produktif. BKL ini sebenarnya bukan untuk mereka yang sudah usia rentan, tetapi BKL juga menjadi sarana untuk mengedukasi keluarga yang memiliki lansia agar keluarga bisa menjadi pembina sekaligus dapat merawat lansia dengan baik dalam rumah tangganya dalam artian mereka keluarga lansia tidak menyerahkan tugas sepenuhnya kepada kami.”⁷⁰

Dari apa yang telah disampaikan bahwa kurangnya partisipasi atau dukungan keluarga yang memiliki lansia untuk hadir dalam kegiatan BKL merupakan hambatan yang dialami kader BKL dalam mewujudkan lansia tangguh. Padahal dalam hal ini, partisipasi keluarga sangat penting karena mereka juga memiliki peran untuk memberi dukungan kepada lansia baik dukungan fisik, emosional maupun sosial. Jika keluarga lansia

⁶⁹ Indah Megawati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 9 Juni 2023.

⁷⁰ Hotijah Nurul, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 12 Juni 2023.

tidak aktif dalam program BKL, maka lansia mungkin akan kehilangan akses terhadap sumber daya dan bantuan yang mereka perlukan.

2. Keterbatasan sumber daya yang ada

Ibu Nasihatini yang merupakan kader BKL Aster 45 juga memberikan penjelasan mengenai hambatan yang dialami kader BKL dalam mewujudkan lansia tangguh yakni keterbatasan sumber daya yang ada. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan bagi kami para kader. sebenarnya sebagai kader bina keluarga lansia, kami selalu bersemangat untuk membantu lansia dan keluarganya mbak. Namun, seringkali kami menghadapi keterbatasan sumber daya yang ada. Seperti keterbatasan fasilitas yang mempengaruhi pekerjaan kami sehingga membatasi kami dalam memberikan layanan yang dibutuhkan. Salah satunya seperti dalam melaksanakan posyandu lansia kami masih bertempat di rumah kader BKL dan belum ada tempat yang memadai.”⁷¹

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Hotijah yang juga merupakan kader BKL Aster 45, beliau menyampaikan:

“hambatan yang dialami kami ya salah satunya adalah keterbatasan sumber daya yang ada. Misalnya dalam hal keterbatasan dana untuk operasional kegiatan BKL. Program Bina Keluarga Lansia ini pasti memerlukan sumber daya finansial yang cukup agar kami para kader dapat mengadakan program-program pelatihan, penyuluhan ataupun kegiatan lain yang dapat membantu lansia dan keluarganya serta menjalankannya secara efektif mbak.

⁷¹ Nasihatini, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Juni 2023.

Tanpa dukungan finansial yang memadai, kami seringkali merasa terbatas dalam menyediakan layanan tersebut.”⁷²

Dari apa yang disampaikan bahwa dalam mewujudkan lansia tangguh harus ada dukungan finansial yang cukup agar program Bina Keluarga Lansia dapat berjalan secara efektif dan menyeluruh. Karena tanpa dukungan finansial yang cukup kader akan terbatas dalam menyediakan layanan yang dibutuhkan lansia dan keluarganya.

3. kondisi fisik lansia yang mulai melemah.

Selain hambatan yang telah disebutkan, kondisi fisik lansia yang mulai melemah juga menjadi hambatan yang dialami kader BKL dalam mewujudkan lansia tangguh. Hal ini serupa berdasarkan wawancara dengan ibu Hotijah yang merupakan kader BKL Aster 45, beliau menyampaikan:

“salah satu hambatan yang kami hadapi adalah kondisi fisik yang lemah pada beberapa lansia yang kami layani. Lansia dengan kesehatan fisik yang buruk dan mulai melemah seringkali memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti berjalan, makan sendiri dan lain-lain. Hal ini tentu mempengaruhi kemampuan mereka untuk tetap aktif dan mandiri.”⁷³

Hal ini diperkuat oleh ibu Amirin Iriyanti, yang juga merupakan kader BKL Aster 45, beliau menyampaikan bahwa:

“kondisi fisik lansia yang lemah menjadi salah satu penghambat bagi kami, karena mereka tidak bisa hadir dalam kegiatan yang diselenggarakan BKL. Padahal

⁷² Hotijah Nurul, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 12 Juni 2023.

⁷³ Hotijah Nurul, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 12 Juni 2023.

kegiatan BKL ini memberi manfaat yang banyak pada lansia.”⁷⁴

Dari apa yang telah disampaikan diatas bahwa kondisi fisik lansia yang mulai melemah menjadi hambatan yang dialami kader BKL dalam mewujudkan lansia tangguh. Lansia dengan kesehatan fisik yang buruk dan mulai melemah seringkali memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Misalnya seperti berjalan, mandi bahkan makan sendiri. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk tetap aktif dan mandiri.

Jadi, dari beberapa penjelasan diatas bahwa hambatan yang dialami kader BKL Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh diantaranya kurang partisipasinya keluarga lansia untuk hadir dalam kegiatan BKL, keterbatasan sumber daya yang ada, dan kondisi fisik lansia yang mulai melemah.

C. Bahasan Temuan

Pada bagian ini, peneliti melakukan representasi terkait data-data hasil temuan yang terkumpul dengan menggunakan analisis induktif yakni data-data yang sudah terkumpul dianalisa kemudian mengambil kesimpulan terkait data-data yang sudah digali. Untuk mengetahui data tentang peran kader bina keluarga lansia (BKL) Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh di kelurahan Mangli kecamatan Kaliwates kabupaten Jember serta bagaimana hambatan kader bina keluarga lansia

⁷⁴ Amirin Iriyanti, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 17 Juni 2023.

(BKL) Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh, peneliti memperoleh data tersebut dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) ASTER 45 Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh

Lansia tangguh ialah sekelompok lansia yang mampu melakukan adaptasi dengan bertambahnya usia mereka dengan tujuan demi mendapatkan masa tua yang berkualitas dengan kondisi lingkungan yang aman dan nyaman. Meski berusia senja, diharapkan lansia mampu untuk menjaga kesehatan baik secara fisik, psikis maupun sosial didukung dengan kehidupan yang mandiri, aktif serta produktif. Dalam rangka menciptakan lansia yang tangguh diperlukan aktivitas untuk mengelompokkan seluruh kegiatan yang ada secara sistematis agar berfungsi sebagai pencegahan, penyembuhan, rehabilitasi, asistensi sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dan berperan pada pencegahan masalah yang timbul akibat masalah sosial.

Sementara itu, dalam mewujudkan pelembagaan lansia, telah ditetapkan beberapa program yang salah satunya adalah Bina Keluarga Lansia (BKL). BKL ialah program dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang merupakan tempat kegiatan lansia maupun keluarga yang memiliki lansia untuk memahami, mengetahui, dan meningkatkan

pengetahuan serta keterampilan guna meningkatkan kehidupan lansia agar terciptanya lansia yang tangguh.⁷⁵

Kader BKL memegang peranan penting dalam menjalankan program lansia tangguh. Boeree menjelaskan bahwasanya peran merupakan harapan bersama yang menyangkut fungsi-fungsi di tengah masyarakat.⁷⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dalam menciptakan lansia yang tangguh tidak semua peran dilaksanakan oleh kader BKL Aster 45. Adapun peran yang dilaksanakan kader BKL Aster 45 ada beberapa hal. Peran dalam memberi penyuluhan, peran dalam membina kegiatan yang dijalankan BKL, serta peran dalam memberi motivasi kepada lansia maupun kepada keluarganya.

a. Memberi penyuluhan

Peran kader sebagai penyuluh yakni kader memberi informasi, edukasi serta dukungan kepada keluarga yang memiliki lansia ataupun lansia itu sendiri agar dapat menjalani kehidupan tuanya dengan sehat, aktif dan penuh makna. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan 1 atau 2 kali dalam setiap bulannya. Dalam memberikan penyuluhan kader berpedoman atas ilmu yang didapat selama mengikuti pelatihan dan menggunakan buku pedoman kader BKL lansia tangguh. Materi yang disampaikan

⁷⁵ BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN, 2014).

⁷⁶ George Boeree, *Psikologi Sosial*, (Jogjakarta: Prisma Sophie, 2010).

dalam kegiatan penyuluhan tersebut juga tidak terlepas dari tujuh dimensi lansia tangguh, yakni dimensi spiritual, dimensi intelektual, dimensi fisik, dimensi emosional, dimensi sosial kemasyarakatan, dimensi profesional vokasional serta dimensi lingkungan.⁷⁷

Adapun hasil penemuan peneliti di lapangan dari ke tujuh dimensi lansia tangguh, materi yang disampaikan yakni hanya seputar pembangunan keluarga lansia tangguh dimensi fisik, dimensi spiritual dan dimensi intelektual. Dalam materi dimensi fisik, kader memberikan pemahaman kepada lansia untuk terus menjaga kesehatan tubuhnya serta memperhatikan pola makan yang baik dan sehat melalui tips-tips kesehatan. Sementara itu, dalam materi dimensi spiritual, para kader memberi bimbingan kepada lansia tentang bagaimana memantapkan spiritual mereka dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah, seperti memberi bimbingan doa-doa, dzikir-dzikir, puji-pujian dan lain sebagainya. Adapun kegiatan keagamaan yang dijalankan di BKL Aster 45 seperti pengajian dan ziarah bersama.

Selanjutnya, pada materi seputar pembangunan keluarga lansia tangguh dimensi intelektual. Materi disampaikan oleh koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Kaliwates yakni bapak Adi. Sebelum materi disampaikan, para

⁷⁷ BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN, 2014), 190.

lansia yang hadir mengikuti kegiatan penyuluhan diajak berdiri dan diajari tepuk lansia. Tepuk lansia tersebut berbunyi:

1. Tepuk 3x, Sehat (kedua tangan dikepal dan diangkat keatas)
2. Tepuk 3x, Aktif (satu tangan kanan dikepal keatas)
3. Tepuk 3x, Produktif (kedua tangan dipinggang sambil bergaya)
4. Tangguh...Yes!! (3x) (kedua tangan dikepal dan diayunkan ke bawah)

Selanjutnya, para lansia dipersilahkan duduk kembali dan materi disampaikan. Dalam materi ini, para lansia diajari tentang pentingnya menjaga otak aktif dengan berbagai macam aktivitas, misalnya dengan membaca, menyanyi, rekreasi bersama keluarga dan lain sebagainya.

b. Membina kegiatan yang dijalankan BKL

Kader BKL Aster 45 juga memiliki peran sebagai pembina kegiatan dalam kelompok BKL. Dalam hal ini, kader BKL Aster 45 melakukan mitra atau kerjasama dengan beberapa pihak untuk mengembangkan kegiatan BKL. Seperti halnya kader BKL Aster 45 bekerjasama dengan puskesmas kelurahan mangli dalam kegiatan posyandu lansia untuk memeriksa atau mengecek kondisi lansia. Dengan adanya kerjasama yang ahli dibidangnya, maka kegiatan di BKL Aster 45 dapat lebih mengena pada para lansia.

Kader BKL Aster 45 juga pernah melakukan kerjasama dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan

Kaliwates untuk memberikan penyuluhan juga. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dari peneliti, bentuk kerjasama di BKL Aster 45 lebih pada partisipasi sebagai narasumber atau pemateri dalam kegiatan tersebut.

c. Memberi motivasi

Kader BKL Aster 45 memiliki peran untuk memberi sebuah motivasi baik kepada lansia maupun keluarganya. Pemberian motivasi yang dilakukan kader BKL Aster 45 diharapkan dapat menjadi arahan dan dukungan serta terus mendorong lansia maupun keluarganya agar supaya mereka tetap menjaga kesehatannya, terlibat dalam kegiatan sosial serta selalu aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh BKL. Berdasarkan penemuan peneliti dilapangan, kader BKL Aster 45 sangat ramah dan akrab dengan para lansia ketika memberikan sebuah arahan atau motivasi kepada mereka meskipun berada diluar kegiatan BKL.

2. Hambatan Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) ASTER 45 Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya yang menjadi hambatan kader BKL Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh diantaranya adalah kurangnya partisipasi dari keluarga yang memiliki lansia untuk hadir dalam kegiatan BKL, keterbatasan sumber daya yang ada, dan kondisi fisik lansia yang mulai melemah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang peran kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Aster 45 dalam mewujudkan lansia tangguh di Kelurahan Mangli, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam program BKL, kader memiliki peran dalam pelaksanaan kegiatan di wilayah tersebut. Apabila tidak ada kader, anggota BKL tidak mengetahui akan komunikasi dengan siapa dan pihak atasan pun akan bingung mengontrol kondisi di lapangan kegiatan BKL. Adapun peran kader BKL Aster 45 dalam menciptakan lansia tangguh ada beberapa hal. Peran tersebut adalah peran dalam memberi penyuluhan, peran dalam membina kegiatan yang dijalankan BKL, serta peran dalam memberi motivasi kepada lansia maupun kepada keluarganya.
2. Beberapa hambatan yang dialami oleh kader BKL Aster 45 dalam melaksanakan tugas mereka diantaranya kurangnya kesadaran lansia dan keluarga yang didalamnya terdapat lansia untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan BKL, keterbatasan sumber daya yang ada, dan kondisi fisik lansia yang mulai melemah.

B. SARAN

Setelah peneliti melaksanakan penelitian, maka di akhir penulisan ini peneliti ingin memberikan saran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan bagi beberapa pihak yakni:

1. Bagi Kader

Bagi kader agar dapat lebih meningkatkan kekompakan lagi dan senantiasa selalu sabar dalam membina lansia maupun keluarga yang memiliki lansia serta tetap semangat dalam memberikan motivasi atau pemahaman dengan sebaik-baiknya.

2. Bagi Lansia

Bagi lansia di BKL Aster 45 agar senantiasa tetap bersemangat serta dapat mempertahankan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di BKL Aster 45.

3. Bagi Keluarga Yang Memiliki Lansia

Bagi keluarga yang memiliki lansia diharapkan untuk selalu memperhatikan kondisi lansia serta dapat memberi dukungan supaya mereka mau berpartisipasi atau mengikuti kegiatan yang diadakan di BKL.

4. Bagi Pembaca/Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi sumber data maupun informasi dasar bagi penelitian yang selanjutnya akan dilakukan. Khususnya bagi peneliti yang memiliki fokus pada peran kader BKL dalam mewujudkan lansia yang sehat dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak, 2018.
- BKKBN. Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh. BKKBN, 2014.
- BKKBN. Modul Pembangunan Keluarga. BKKBN, 2022.
- Boeree, George. Psikologi Sosial. Jogjakarta: Prisma Sophie. 2010.
- Harfina S, Dewi, Deshinta Vibriyanti, Sari Seftiani, and Marya Yenita Sitohang. Lansia Sejahtera Tanggung Jawab Siapa?. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.
[https://www.google.co.id/books/edition/Lansia Sejahtera Tanggung Jawab Siapa/sSNOEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Lansia%20Sejahtera%20Tanggung%20Jawab%20Siapa/sSNOEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1).
- Kartakusumah, Berlina. Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer. PT Mizan Publika: Jakarta Selatan, 2006.
- Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Quran. Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya. Kudus, CV: Mubarakatan Toyyibah, 2014.
- Meloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*, Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books, 2014.
- Raco, J. *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Satriyah Lilis. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Bandung: Fokus Media , 2018.
- Sri, Wahono. Pembinaan Kesehatan Fisik Bagi Lansia. BKKBN, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Tim Penyusun UIN KHAS Jember. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Jember : UIN KHAS Jember Press, 2021.

Sumber Lainnya:

Agustin, Ririn Dwi. "Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kenanga Dalam Membimbing Lansia Tangguh Di Desa Bogorejo Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Hasil Wawancara dengan Ketua Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) ASTER 45, 08 Februari 2023.

Hasil Wawancara dengan Koordinator PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) Kelurahan Mangli, 03 Februari 2023.

Hidayati, Rina Nur . "Gambaran Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga dalam Pemeliharaan Kesehatan Lanjut Usia di Dusun Karangnongko Desa Balongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto." Jurnal Keperawatan 111, no. 1, 2015.

Kohar, Abdul and Muhammad Ali Yunus. "Bimbingan Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Meningkatkan Lansia yang Produktif." Ejournal. Iainh. Ac. Id 1.1, 2020.

Listyaningsih, Enik and Agaphita Chrisinta Wardani, "Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Membina Lansia Di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta." Artikel Jurnal: STIKES Bethesda Yakkum, 2018.

Mayasari et al., "Analisis Pemanfaatan Bina Keluarga Lansia (BKL) Oleh Keluarga Yang Mempunyai Lansia Guna Menciptakan Lansia Tangguh." Artikel Jurnal: STIKES Al Insyirah Pekanbaru, 2022.

Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan. Q.S Al-Ghafir ayat 67.

Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan. Q.S Al-Maidah Ayat 2.

Nurmaslina, Hesti. "Peran Kader Bina Keluarga Lansia Agresif Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Desa BanjarMulya Kec.Pemalang, Kab. Pemalang." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017.

Pangestuti, Bigi. "Upaya mewujudkan lansia tangguh melalui bina keluarga lansia (studi deskriptif di BKL Kecubung)." Artikel Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.

Solihati, Nasihat. "Resiliensi Pada Lanjut Usia Perempuan Yang Di Tinggal Mati Pasangan Hidupnya Di Desa Margomulyo Kecamatan Glenmore Banyuwangi." Skripsi: IAIN Jember, 2021.

Sudirman et al., “Implementasi Kebijakan Bina Keluarga Lansia Di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.” Artikel Jurnal: Universitas Muhammadiyah Palu, 2019.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Ismahayati
Nim : D20193009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 7 November 2023
Saya yang menyatakan



Dewi Ismahayati
D20193009

Lampiran 2: Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data
Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Aster 45 dalam Mewujudkan Lansia Tangguh Di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Kader Bina Keluarga Lansia 2. Lansia 3. Lansia Tangguh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Kader Bina Keluarga Lansia Aster 45 dalam Mewujudkan Lansia Tangguh 2. Hambatan Kader Bina Keluarga Lansia Aster 45 dalam Mewujudkan Lansia Tangguh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Aster 45 dalam Mewujudkan Lansia Tangguh di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 2. Bagaimana Hambatan Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Aster 45 dalam Mewujudkan Lansia Tangguh di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan penelitian kualitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Metode Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek Penelitian: Kader BKL Aster 45 2. Informan: Koordinator Balai Penyuluh KB Kecamatan Kaliwates, Lansia dan Keluarga Lansia, PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) Kelurahan Mangli

Lampiran 3: Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

1. Wawancara

A. Wawancara Koordinator Balai Penyuluh KB Kecamatan Kaliwates dan kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Aster 45

- a. Apa yang dimaksud dengan BKL?
- b. Apa tujuan BKL?
- c. Apa saja tugas kader BKL?
- d. bagaimana peran kader BKL Aster 45 dalam menciptakan lansia yang tangguh?
- e. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di BKL Aster 45?
- f. Bagaimana hambatan yang dialami kader BKL Aster 45 dalam menciptakan lansia yang tangguh?

B. Wawancara lansia dan keluarga yang memiliki lansia

- a. Sejak kapan anda mengikuti kegiatan BKL?
- b. apa saja yang dilakukan oleh BKL dalam membina lansia tangguh?
- c. Apa saja kegiatan BKL yang anda ikuti?
- d. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan BKL?
- e. Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di BKL?
- f. Bagaimana menurut anda tentang peran kader BKL dalam menciptakan lansia yang sehat dan aktif?

2. Dokumentasi

- a. Sejarah BKL Aster 45
- b. Struktur Kepengurusan Kader BKL Aster 45
- c. Data nama lansia BKL Aster 45
- d. Kegiatan/Program BKL Aster 45
- e. Foto kartu posyandu lansia

3. Observasi
 - a. Mengamati kondisi dan lokasi penelitian
 - b. Mengamati subyek penelitian saat wawancara berlangsung
 - c. Mengamati kegiatan-kegiatan yang dijalankan BKL Aster 45
 - d. Mengamati peran kader BKL Aster 45 di lingkungan Krajan, RW 012, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4: Dokumentasi

DOKUMENTASI KEGIATAN

Wawancara Bapak Adi
(Koordinator Balai KB Kaliwates)



Wawancara Kader BKL Aster 45





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

Kegiatan Senam Lansia



Kegiatan Posyandu Lansia




Kartu Posyandu Lansia






POSYANDU LANSIA DAN POSBINDU ptm
"ASTER 45"
PUSKESMAS MANGLI "BERSERI"

NAMA : _____ NO : _____
TEMPAT, TGL LAHIR : _____ NO HP : _____
ALAMAT : _____

NO	TGL	TB	BB	TENSI	DIAGNOSA	TINDAKAN
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						




KEGIATAN POSYANDU LANSIA

-  Pengukuran tinggi badan dan berat badan
-  Cek tekanan darah
-  Cek gula darah, asam urat dan kolesterol
-  Konseling, Penyuluhan kesehatan dan gizi
-  Kegiatan aktifitas fisik/senam

POSYANDU LANSIA

suatu wadah pelayanan kepada Lansia (>60 tahun) yang proses pembentukannya dilaksanakan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi sosial, dll. dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif.



SEHAT BUGAR CERIA

TUJUAN POSYANDU LANSIA

- Memudahkan Lansia mendapatkan pelayanan
- Terlaksana pembinaan dan pelayanan Lansia di Posyandu secara komprehensif
- Berkembangnya Posyandu Lansia yang aktif dengan kualitas yang baik

LOKASI POSYANDU LANSIA

<p>Kelurahan Mangli</p> <ul style="list-style-type: none"> 📍 Aster 44 📍 Aster 45 📍 Aster 48 📍 Aster 51 	<p>Kelurahan Sempusari</p> <ul style="list-style-type: none"> 📍 Aster 53 📍 Aster 57 📍 Aster 58 📍 Aster 62 📍 Aster 66 📍 Aster 132 📍 Aster 133
--	---

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1798/Un.22/6.a/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

29 Mei 2023

Yth.

Balai KB Kecamatan Kaliwates

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Dewi Ismahayati
NIM : D20193009
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Aster 45 dalam Mewujudkan Lansia Tangguh di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	6 Juni 2023	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	Sf
2.	8 Juni 2023	Wawancara dengan Bapak Adi (Koordinator Balai KB Kecamatan Kaliwates)	Sf
3.	9 Juni 2023	Wawancara dengan Ibu Indah Megawati (Ketua Kader BKL Aster 45)	Mf
4.	12 Juni 2023	Wawancara dengan Ibu Hotijah (Kader BKL)	J
5.	14 Juni 2023	Wawancara dengan Ibu Nasihatini (Kader BKL)	Sf
6.	17 Juni 2023	Wawancara dengan ibu Amirin Iriyanti (Kader BKL)	Irb
7.	19 Juni 2023	Wawancara dengan ibu sumiati	Si
8.	19 juni 2023	Wawancara dengan ibu semina	Semi
9.	22 juni 2023	Wawancara dengan bapak rochim	Rochim
10.	22 juni 2023	Wawancara dengan ibu Murti	Murti
11.	22 juni 2023	Wawancara dengan Ibu Sumini	Sumini
12.	27 juni 2023	Wawancara dengan ibu Hursila	Hursila
13.	27 juni 2023	Wawancara dengan ibu Muthi'a	Muthi'a
14.	28 juni 2023	Wawancara dengan Ibu Semina	Semina
15.			
16.			

Jember, 3 Juli 2023

Koordinator Balai
KB Kecamatan Kaliwates



Sutrijadi H. Aritonang

Nip. 196609151996031005

Lampiran 7: Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN
ANAK DAN KELUARGA BERENCANA (DP3AKAB)

Alamat: Jl. Jawa No.51 Telp 0331-422103 Jember 62121

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Koordinator Balai KB Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Ismahayati
NIM : D20193009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Memang benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di BKL Aster 45 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates untuk memenuhi syarat-syarat perkuliahan yaitu Mata Kuliah Skripsi Fakultas Dakwah di UIN KHAS Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Koordinator Penyuluh KB
Kecamatan Kaliwates


SUTRIADI H. ARITONANG
NIP. 19660915 199603 1 005

Lampiran 8: Biodata Penulis

Biodata Penulis



Nama : Dewi Ismahayati
Nim : D20193009
Fakultas : Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 16 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Barat Dusun Ngesong RT. 033 RW. 08 Kecamatan
Padang Kabupaten Lumajang
Nomor Telepon : 085792125448
Email : dewiismahayati16@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. MI Ash-Sholihin Barat Padang Lulus Tahun 2012.
2. MTS Darun Najah Petahunan Sumbersuko Lulus Tahun 2016.
3. MA Darun Najah Petahunan Sumbersuko Lulus Tahun 2019.
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Lulus Tahun 2023.